

**ANALISIS PENILAIAN HARGA WAJAR SAHAM DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA EMITEN
PERBANKAN SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI



Oleh:
MOHAMMAD IBNU HIBBAN
NIM : 18540038

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**ANALISIS PENILAIAN HARGA WAJAR SAHAM DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA EMITEN
PERBANKAN SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim



Oleh:
MOHAMMAD IBNU HIBBAN
NIM : 18540038

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENILAIAN HARGA WAJAR SAHAM DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI PADA EMITEN PERBANKAN SYARIAH DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2021**

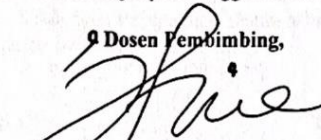
SKRIPSI

Oleh:

MOHAMMAD IBNU HIBBAN
NIM : 18540038

Telah disetujui pada tanggal 28 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Guntur Kusuma Wardana, SE, MM
NIP 19900615201802011194

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Sri Rahayu, MM
NIP 197708262008012011

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENILAIAN HARGA WAJAR SAHAM DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI PADA EMITEN PERBANKAN SYARIAH DI BURSA EFEK
INDONESIA
(TAHUN 2018-2021)

SKRIPSI




Oleh:

MOHAMMAD IBNU HIBBAN
NIM : 18540038

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada 31 Mei 2022


Susunan Dewan Penguji :

Tanda Tangan

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Ketua
<u>Tiara Juliana Java, M.Si</u>
NIP.199207082019032020 | : | () |
| 2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
<u>Guntur Kusuma Wardana, SE., MM</u>
NIP.19900615201802011194 | : | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Eko Supravitno, SE., M.Si., Ph.D</u>
NIP.197511091999031003 | : | ()
31/05/2022 |

Disahkan oleh:
Ketua Jurusan,




Sri Rahayu, MM
NIP.197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Ibnu Hibban
NIM : 18540038
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS PENILAIAN HARGA WAJAR SAHAM DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI PADA EMITEN PERBANKAN SYARIAH DI
BURSA EFEK INDONESIA
(TAHUN 2018-2021)**

Adalah hasil karya sendiri, bukan "Duplikat" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "Klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Mei 2022

Hormat Saya



Mohammad Ibnu Hibban

NIM 18540038

MOTTO

”Allah SWT tidak membebani hamba kecuali menurut kemampuannya”
(QS Al Baqarah: 286)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang masih memberikan kehidupan hingga saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa shalawat serta alam yang selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan serta suri tauladan dalam setiap kehidupan kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yayuk Sri Rahayu, MM selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Guntur Kusuma Wardana, S.E., MM selaku Dosen Pembimbing skripsi saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Orangtua tercinta, Saudara-saudara saya dan teman saya yang selalu mendukung dan mengusahakan, memberikan kasih sayang serta senantiasa mendoakan.
7. Teman-teman perbankan syariah 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang terlibat dan tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang telah membantu saya dalam proses penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap

semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.
Aamiin ya Robbal'Alamin.

Malang, 16 Maret 2022

Mohammad Ibnu Hibban

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu.....	12
2.2. Landasan Teori	17
2.2.1 Perbankan Syariah	17
2.2.2 Bursa Efek Indonesia.....	20
2.2.3 Investasi.....	22
2.2.4 Saham	25
2.2.5 Metode Perhitungan Valuasi Harga Saham.....	26
2.2.5.1 Metode <i>Relative Valuation</i>	26
2.2.6 Dasar Pengambilan Keputusan Investasi	27
2.3. Kerangka Konseptual	28
2.4. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
3.2. Lokasi Penelitian	30
3.3. Populasi dan Sampel	31
3.4. Data dan Sumber Data.....	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data	32
3.6. Definisi Operasional Variabel	32
3.7. Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	35
4.1.1 PT Bank Syariah Indonesia Tbk	35
4.1.2 PT Bank BTPN Syariah Tbk.....	35
4.1.3 PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.....	36
4.2. Analisis Fundamental.....	37
4.2.1 <i>Return On Equity</i>	38
4.2.2 <i>Earning Per Share</i>	38
4.2.3 <i>Dividen Per Share</i>	39
4.2.4 <i>Growth Rate</i>	40
4.2.5 Estimasi EPS	41
4.2.6 <i>Expected Return</i>	41
4.3. Penilaian Rasio Perusahaan	42
4.4. Valuasi Saham	44
4.4.1 Metode <i>Price Earning Ratio</i>	44
4.4.2 Metode <i>Price to Book Value</i>	45
4.5. Keputusan Investasi	47
4.5.1 Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Metode PER	47
4.5.2 Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Metode PBV	48

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sebaran Investor Domestik.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2.2 Pedoman Pengambilan Keputusan Investasi Berdasarkan Metode <i>Relative Valuation</i>	27
Tabel 2.3 Kerangka Konseptual.....	28
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Definisi dan Operasional Variabel.....	33
Tabel 4.1 Daftar Pemegang Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk	35
Tabel 4.2 Daftar Pemegang Saham PT Bank BTPN Syariah Indonesia Tbk	36
Tabel 4.3 Daftar Pemegang Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.....	37
Tabel 4.4 Data ROE BRIS BTPS PNBS 2018-2021	38
Tabel 4.5 Data EPS BRIS BTPS PNBS 2018-2021	38
Tabel 4.6 Data DPS BRIS BTPS PNBS 2018-2021.....	39
Tabel 4.7 Data <i>Growth Rate</i> BRIS BTPS PNBS 2018-2021.....	40
Tabel 4.8 Data Estimasi EPS BRIS BTPS PNBS 2018-2021	41
Tabel 4.9 Data <i>Expected Return</i> BRIS BTPS PNBS 2018-2021.....	42
Tabel 4.10 Penilaian Rasio Keuangan	43
Tabel 4.11 Data Perhitungan PER BRIS BTPS PNBS 2018-2021	44
Tabel 4.12 <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	45
Tabel 4.13 Data <i>Price Book Value</i> BRIS BTPS PNBS 2018-2021.....	46
Tabel 4.14 Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Metode PER	47
Tabel 4.15 Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Metode PBV.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan SID	2
Gambar 1.2 Jumlah Investor Surat Reksa Dana	3
Gambar 1.3 Jumlah Investor Pasar Modal	3
Gambar 1.4 Jumlah Investor Surat Berharga Negara	4

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan ROE	65
Lampiran 2 Hasil Perhitungan EPS	65
Lampiran 3 Hasil Perhitungan DPS	66
Lampiran 4 Hasil Perhitungan <i>Growth Rate</i> (g)	66
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Estimasi EPS.....	67
Lampiran 6 Hasil Perhitungan <i>Expexted Return</i>	68
Lampiran 7 Hasil Perhitungan PER.....	68
Lampiran 8 Nilai Intrinsik Dengan Metode PER	69
Lampiran 9 Perhitungan BVS pada metode PBV	69
Lampiran 10 Hasil Perhitungan PBV	70
Lampiran 11 Rata-rata PBV Ratio Perusahaan Sejenis	71
Lampiran 12 Biodata Peneliti	72
Lampiran 13 Bukti Konsultasi	73
Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	74
Lampiran 15 Hasil Turnitin	75
Lampiran 16 Terjemahan Abstrak Bahasa Inggris	76
Lampiran 17 Terjemahan Abstrak Bahasa Arab.....	77

ABSTRAK

Mohammad Ibnu Hibban. 2022, SKRIPSI. Judul: "Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Emiten Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2018-2021)"

Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM

Kata Kunci : Rasio Keuangan, PER dan PBV, Keputusan Investasi

Dalam penentuan nilai (*value*) atau biasa disebut penilaian dinamakan dengan valuasi, sudah menjadi kewajiban bagi individu atau perusahaan untuk menyatakan nilai yang sudah dibuatnya. Bagian utama dalam penyusunan *value* dalam proses valuasi sangat perlu untuk dikuasai oleh seorang analis investasi, hal tersebut menjadi penting supaya seorang investor bisa mengetahui perusahaan apa yang memiliki potensi untuk meningkatkan nilai investasi ketika sedang berinvestasi. Terlebih bahwa tujuan utama seorang investor adalah mencari keuntungan atau peningkatan nilai dari apa yang di investasikan. Oleh karenanya persoalan nilai dan keputusan investasi menjadi sesuatu yang harus kalangan investor perhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai wajar saham perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia sehingga mempermudah dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian ini berjenis kuantitatif deskriptif dengan sampel penelitiannya sebanyak tiga perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Pendekatan yang digunakan adalah metode perhitungan PER dan PBV.

Hasil penelitian memperlihatkan jika keputusan investasi yang bisa dipilih apabila berdasarkan pendekatan PER maka kami menyarankan untuk melakukan pembelian saham di perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Sedangkan pada pendekatan PBV maka kami menyarankan untuk melakukan pembelian saham di perusahaan PT Bank Syariah Indonesia dan PT Bank BTPN Syariah Tbk dikarenakan nilai pasarnya masih lebih rendah dari nilai intrinsiknya, sehingga harapannya investor meraih keuntungan investasi dari kenaikan selisih harga saham.

ABSTRACT

Mohammad Ibnu Hibban. 2022, Thesis. Title: "Analysis of Fair Price Valuation of Share in Investment Decision Making in Islamic Banking Issuers on the Indonesia Stock Exchange (2018-2021)"

Advisor : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM

Keywords : *Financial Ratio, PER and PBV, Investment Decision*

In determining the value, commonly known as valuation, it has become mandatory for individuals or companies to express the value they have created. The main part of depreciation in the valuation process is very needed to be controlled by an investment analyst. It becomes important because an investor can know what company has the potential to increase the value of the investment when investing. Moreover, seeking profit or increasing the value of what is invested is the main goal of an investor. Therefore, the investors must pay attention to the issue of value and investment decisions as an important thing. This research aims to find out the fair value of Islamic banking shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) to make investment decisions easier.

This research was descriptive quantitative research. The research sample used three Islamic Bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. The approach used was the method of calculating the Price Earnings Ratio (PER) and Price to Book Value (PBV).

The result shows that if the investment decision that can be chosen is based on the PER approach, the researcher recommends buying shares in the company of PT Bank Syariah Indonesia Tbk. While if the investment decision that can be chosen is based on the PBV approach, the researcher recommends buying shares in the company of PT Bank Syariah Indonesia Tbk. or the company of PT Bank BTPN Syariah Tbk. because their market value is still lower than their intrinsic value. Therefore, investors hope to achieve investment benefits from the increase in the share price difference.

مستخلص البحث

محمد ابن حبان. ٢٠٢٢، البحث الجامعي. العنوان: "تحليل تقييم السعر العادل للأسهم في اتخاذ قرار الاستثمار بشأن مصدري المصرف الإسلامي في بورصة إندونيسيا (سنة ٢٠١٨-٢٠٢١)"
المشرف : غنطور كوسوما وردانا
الكلمات الرئيسية : النسب المالية، مكرر ربحية و سعر القيمة الدفترية، قرار الاستثمار.

عند تحديد القيمة أو الثمن (*value*) أو غالبًا ما يشار إليه بعملية التثمين، فقد أصبح التزاما للأفراد أو الشركات بالإعلان عن القيمة التي تم وضعها. يحتاج الجزء الرئيسي في وضع القيمة في عملية التثمين إلى إتقان محلل الاستثمار، وهذا أمر مهم كي يتمكن المستثمر من معرفة الشركات التي لديها القدرة على زيادة قيمة الاستثمار عند القيام بعملية الاستثمار. علاوة على ذلك، فإن الهدف الرئيسي للمستثمر هو السعي لتحقيق الربح أو زيادة قيمة ما تم استثماره. لذلك، فإن مسألة القرارات المتعلقة بالقيمة والاستثمار أمر يجب على المستثمرين الانتباه إليه. يهدف هذا البحث إلى تحديد السعر العادل للأسهم في المصرف الإسلامي في بورصة إندونيسيا لتسهيل أخذ قرارات الاستثمار.

هذا البحث هو بحث كمي وصفي مع عينة البحث التي تكونت من ثلاث شركات مصرفية إسلامية مسجلة في بورصة إندونيسيا سنة ٢٠١٨-٢٠٢١. وأما الطريقة المستخدمة هي طريقة حساب مكرر ربحية و سعر القيمة الدفترية.

أظهرت نتائج البحث الذي تم إجراؤه أن قرار الاستثمار الذي اعتمد على طريقة مكرر ربحية، اقترح الباحث شراء الأسهم في شركة بنك الشريعة إندونيسيا. أما قرار الاستثمار الذي اعتمد على طريقة سعر القيمة الدفترية، فاقترح الباحث شراء الأسهم في شركتي شركة بنك الشريعة إندونيسيا و بنك التوفير الوطني للمعاشات التقاعدية الإسلامي، لأن قيمتها السوقية لا تزال أقل من القيمة الحقيقية، لذلك يتوقع من المستثمرين يحصلون على أرباح استثمارية من زيادة الفرق في أسعار الأسهم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

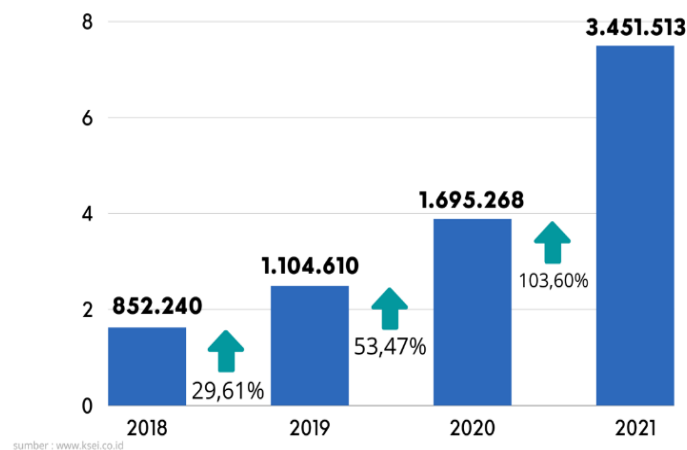
Pasar modal Indonesia sangat berpengaruh dalam sektor ekonomi negara, lewat adanya pasar modal (*capital market*), investor selaku pihak yang mempunyai modal bisa berinvestasi dengan harapan mendapatkan *return*. Perusahaan selaku pihak yang membutuhkan modal bisa menggunakan dana tersebut untuk memperbesar proyeknya. Perusahaan bisa melakukan pengembangan bisnisnya serta pemerintah bisa mendorong berbagai aktivitasnya, maka dapat memberi peningkatan kemakmuran masyarakat dan perekonomian negara Indonesia lewat permodalan yang dihimpun dari pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pasar modal Indonesia berperan sebagai wadah untuk masyarakat yang sedang melakukan investasi, atau alternatif untuk penanaman modal. Artinya, BEI bertugas untuk menyediakan fasilitas perdagangan efek di Indonesia. (Bursa Efek Indonesia, 2022)

BEI bekerja sama dengan Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) untuk menerbitkan nomor *Single Investor Identification* (SID) untuk digunakan pemberi modal, nasabah, atau pihak lain yang melakukan kegiatan transaksi efek. Orang yang memiliki SID dapat menggunakan jasa layanan KSEI ataupun pihak lain dari peraturan yang ada atau persetujuan KSEI. SID diperoleh jika seseorang selaku investor di pasar modal Indonesia. Orang yang mempunyai SID maka ia sudah tercatat oleh KSEI selaku investor di pasar modal. SID akan diberikan jika seseorang melakukan pendaftaran di lembaga sekuritas. Jika mempunyai SID maka bisa mempermudah investornya untuk mengakses portofolio lain yang dimiliki walaupun berada di perusahaan efek. Melalui fasilitas yang diberikan oleh KSEI nasabah bisa

mendapatkan informasi yang di khususkan bagi investor untuk melihat mutasi di rekening efek KSEI. (Bursa Efek Indonesia, 2022)

Investor yang sudah memiliki SID dapat berinvestasi saham di pasar modal. Investasi saham termasuk dalam investasi yang dikategorikan *high risk-high return*. Kesempatan untuk mendapatkan laba sangatlah besar, tetapi hal tersebut juga adanya potensi kerugian yang besar juga. Hal ini dapat terjadi karena ada selisih harga dari penurunan dan kenaikan harga saham. (Efni et al., 2012) berpendapat bahwasanya dalam berinvestasi harus ada pertimbangan laba yang nantinya didapatkan, hal tersebut disertai dengan risiko yang bisa terjadi. Dari suatu keputusan investasi dapat meningkatkan nilai maksimum keuntungan yang nantinya bisa didapatkan oleh perusahaan. Temuan dari (Oktaviani & Basana, 2015) menjelaskan bahwa adanya pengaruh signifikan antara nilai perusahaan dengan keputusan investasi. Sebelumnya direktur pengembangan BEI Hasan Fawzi mengatakan pada Oktober 2021 jumlah SID mengalami pertumbuhan tertinggi sepanjang sejarah sejak diaktifkanya kembali pasar modal Indonesia 44 tahun lalu (Bursa Efek Indonesia, 2022). Adapun pertumbuhan SID ditampilkan dalam gambar 1.1 berikut:

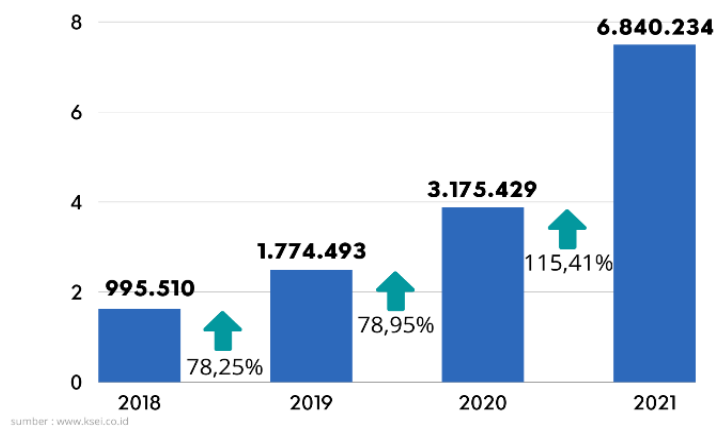
Gambar 1.1
Pertumbuhan SID



Sumber: (KSEI, 2021)

Jumlah investor *The Central Depository and Book Entry Settlement System* (*C-BEST*) mengalami peningkatan dari 2018 sejumlah 852.240 SID menjadi 3.451.513 SID pada tahun 2021. Selain pertumbuhan SID, jumlah investor reksadana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Adapun jumlah investor surat reksa dana ditampilkan dalam gambar 1.2 berikut:

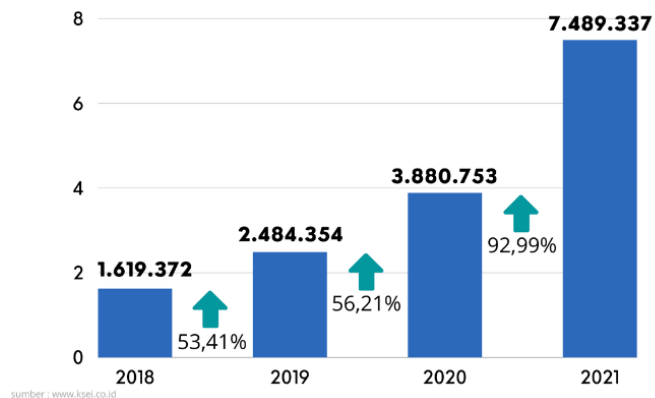
Gambar 1.2
Jumlah Investor Surat Reksa Dana



Sumber: (KSEI, 2021)

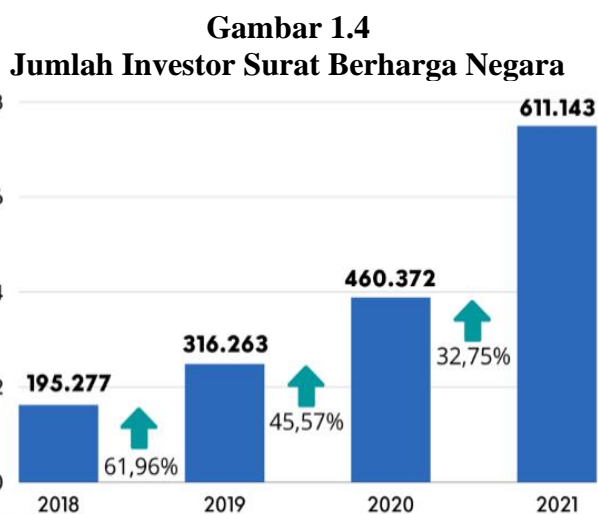
Jumlah investor Surat Reksa Dana mengalami peningkatan dari 2018 sejumlah 995.510 SID menjadi 6.840.234 SID pada tahun 2021. Sedangkan untuk jumlah investor pasar modal juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Adapun jumlah investor pasar modal ditampilkan dalam gambar 1.3 berikut:

Gambar 1.3
Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber: (KSEI, 2021)

Jumlah investor pasar modal mengalami peningkatan dari 2018 sejumlah 1.619.372 SID menjadi 7.489.337 SID pada tahun 2021. Kemudian jumlah investor surat berharga negara juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pada periode penelitian. Adapun jumlah investor surat berharga negara ditampilkan dalam gambar 1.4 berikut:



sumber : www.ksei.co.id

Sumber: (KSEI, 2021)

Jumlah surat berharga negara mengalami peningkatan dari tahun 2018 sejumlah 195.277 SID menjadi 611.143 SID pada tahun 2021. Dari beberapa data yang ditampilkan dapat diketahui bahwa jumlah investor pasar modal menjadi pertumbuhan yang paling besar diantara jumlah investor lainnya. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pulau. Seorang investor pasar modal tidak hanya bersumber dari satu pulau namun tersebar dari berbagai macam pulau di Indonesia. Seorang investor lokal dinamakan sebagai investor domestik. Sepanjang tahun pasar modal Indonesia mengalami tren positif salah satunya, disebabkan pertumbuhan investor domestik. Adapun pertumbuhan sebaran investor domestik ditampilkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Sebaran Investor Domestik

PROVINSI	PERTUMBUHAN INVESTOR	PERTUMBUHAN ASET
Sumatra	16,55%	Rp80,28 T (2,08%)
Jawa	69,83%	Rp3.706,01 T (96,20%)
Bali, NTT, NTB	3,33%	Rp12,84 T (0,33%)
Maluku, Papua	0,95%	Rp3,64 T (0,09%)
Sulawesi	3,94%	Rp12,22 T (0,32%)
Kalimantan	5,39%	Rp37,41 T (0,97%)

Sumber: (KSEI, 2021)

Pada tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa data KSEI per Desember 2021, dimana pertumbuhan data SID meningkat pesat diiringi dengan asal domisili investor di Indonesia. Sebaran investor domestik tersebar di beberapa pulau di Indonesia, dari pulau Sumatera hingga pulau Papua. Adapun pula Jawa mencatatkan pertumbuhan yang paling tinggi untuk SID, yaitu sebesar 69,83% dengan pertumbuhan aset sebesar Rp3.706,01T (69,83%). Selanjutnya pulau Sumatera dengan pertumbuhan SID tertinggi kedua sebesar 16,55% dan jumlah asetnya sebesar Rp80,28T (2,08%). Kemudian pulau Kalimantan dengan pertumbuhan SID tertinggi ketiga sebesar 5,39% dan jumlah asetnya sebesar Rp37,41T (0,97%). Disusul oleh pulau Sulawesi dengan pertumbuhan SID tertinggi keempat sebesar 3,94% dan asetnya sebesar Rp12,22T (0,32%). Untuk pulau Bali, NTT dan NTB berada diurutan kelima dengan pertumbuhan SID sebesar 3,33% dan asetnya sebesar Rp12,84T (0,33%). Selanjutnya pulau Maluku, Papua dengan pertumbuhan paling rendah sebesar 0,95% dan jumlah asetnya sebesar Rp3,64T (0,09%). Dari penjelasan diatas, pulau Jawa menjadi pertumbuhan SID tertinggi, yaitu diangka 69,83% dengan jumlah aset Rp3.706,01T (69,83%) sedangkan pulau Papua menjadi pertumbuhan SID yang paling rendah diantara kepulauan lainnya, yaitu diangka 0,95% dengan jumlah aset Rp3,64T (0,09%).

Menurut (Musthofa et al., 2017) menerangkan ketetapan pemodal selaku sesuatu pemecahan buat penggunaan anggaran untuk menciptakan keuntungan di masa depan. Ketetapan pemodal ialah ketetapan penggunaan dana yang bisa membuat pemilik anggaran jadi lebih banyak. Ketetapan penggunaan anggaran merupakan ketetapan memilah penanam modal industri dalam melaksanakan operasionalnya. Dengan bertumbuhnya industri hendak membuat para penanam modal suka serta menginginkan timbal balik dari pemodal yang mereka jalani. Sedangkan menurut (Van Horne & Wachowicz Jr, 2013) ketetapan pemodal berhubungan mengenai bagaimana administrator finansial wajib membagikan anggaran kedalam bentuk-bentuk pemodal yang hendak mendatangkan profit pada waktu yang akan datang. (Noviani, 2017) menarangkan kenaikan industri yang sukses digapai ialah hasil penghargaan oleh penanam modal dan membagikan rasa aman untuk penanam modal dalam pendanaan. (Tandelilin, 2017) mengartikan permodalan suatu hal yang metode membagikan pangkal anggaran untuk sesuatu yang produktif yang bisa menciptakan laba pada waktu mendatang. Ketetapan permodalan yang dicoba ialah kebijaksanaan dalam memilah permodalan yang terbaik dari demikian opsi permodalan yang ada.

Permodalan disalurkan supaya anggaran yang tersembunyi didalam kas tidak menganggur. Dengan adanya permodalan hingga industri bisa menciptakan laba sehingga terbentuk manajemen kas, terbentuknya ikatan yang akrab serta bisa menguatkan posisi finansial industri. (Efni et al., 2012) mengemukakan pendapat jika investasi tidak jauh dari keuntungan dan risiko kerugian. Atau dalam artian kian besarnya risiko yang diterima kemungkinan laba juga bertambah tinggi. Imbal hasil diartikan sebagai indikator keberhasilan keuntungan yang di capai. Tingkat imbal

hasil yang di capai adalah jawaban atas putusan investasi yang diiringi oleh ketidakpastian dan terdapatnya peluang penyusutan daya beli yang dikarenakan adanya inflasi. Di dalam manajemen investasi ada dua imbal hasil yang dapat di capai. Imbal hasil tersebut yakni keuntungan yang dikehendaki serta keuntungan yang sudah diterima. Keuntungan yang dikehendaki yaitu keuntungan yang di harapkan oleh para investor. Sedangkan keuntungan yang sudah terjadi yaitu keuntungan yang mencerminkan kinerja investasi di masa lalu.

Keputusan investasi yang memberikan imbal hasil maksimal dapat berdampak pada investor. (Hamid et al., 2012) menjelaskan tentang *signaling theory* bahwasanya dengan berinvestasi akan memberikan dampak terhadap penilaian perusahaan dan memberi kesan baik kepada para investor sehingga mereka akan loyal menginvestasikan sahamnya. Dalam kajian ini investasi dianggap sebagai *Price Earnings Ratio*. Investor bisa memproyeksikan investasinya menerapkan PER. PER mampu mencerminkan antara harga penutup saham dan sejumlah harga wajar saham setiap lembar, hal tersebut dijadikan pedoman pelaku pasar untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Terdapat dua pilihan yang ada, menolak ataupun menerima pengusulan investasi. Agar dapat menilai keputusan investasi tersebut, sehingga dibutuhkan metode PER.

Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal memiliki peran memberi penyediaan fasilitas pemindahan modal dari orang yang modalnya berlebih kepada orang yang membutuhkan modal (Samsul, 2015). Pasar modal diartikan sebagai fungsi keuangan karena memberikan kesempatan bagi investor untuk mendapatkan imbalan atau bagi hasil sesuai dengan jenis investasi yang dipilih. Diantara instrumen investasi yang diminati di pasar modal ialah investasi saham. Terdapat berbagai macam perusahaan

di pasar modal yang bisa di perdagangkan sahamnya. Perusahaan yang bisa di perdagangkan sahamnya yaitu yang telah *go public* atau IPO. Ada 2 jenis saham di pasar modal yakni, saham syariah dan non syariah. Untuk investor muslim dapat berinvestasi dalam saham syariah dengan melihat indeks saham syariah misal JII, *Index Saham Syariah Indonesia*, dan beberapa indeks lainnya yang sesuai syariat Islam.

Ada sejumlah faktor yang berpengaruh pada nilai harga saham perusahaan, yakni dari lingkungan eksternal hingga lingkungan internal perusahaan. Untuk investor sangat krusial untuk memahami nilai wajar sebuah perusahaan, dimana nilai wajar akan diperbandingkan dengan nilai pasar saham saat ini. Apabila nilai pasar saham perusahaan lebih besar dibanding nilai wajarnya, maka perusahaan bersangkutan dikatakan *overvalued*, maka investor bisa membuat keputusan untuk menjual atau tidak melakukan pembelian saham perusahaan yang tergolong *overvalue*. Kebalikanya, apabila nilai pasar saham perusahaannya lebih rendah dibanding nilai wajar maka harga saham perusahaan tersebut dikategorikan *undervalued*. sehingga investor lebih baik menahan sahamnya atau membeli saham tersebut (Eliza, 2013).

Dalam berinvestasi saham, selain berpotensi untuk mendapatkan laba yang tinggi, investasi saham pula memiliki risiko tinggi. Risiko yang terjadi berupa kerugian karena penurunan harga, tersuspensi hingga terjadi *terdelisting* (Hartono, 2017). Untuk menimalisir risiko kerugian, diperlukan memiliki kemampuan untuk menganalisa secara fundamental maupun teknikal. Seorang analis teknikal berpendapat bahwa harga bergerak sesuai tren tertentu dan bersifat berulang-ulang. Analisis teknikal dapat dikatakan suatu pasar secara menyeluruh menurut penawaran dan permintaan (Tandelilin, 2017). Data masa lalu berupa harga dan volume transaksi

diolah dalam bentuk chart untuk memproyeksi harga masa depan. Sisi fundamental mengukur kinerja perusahaan lewat data laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental bisa menerapkan rasio keuangan, berupa rasio pasar, *likuiditas*, *rentabilitas*, *solvabilitas (leverage)*. Rasio pasar memberi arahan tentang apa yang diinginkan oleh investor atas kinerja perusahaan di periode sebelumnya dan proyeksi mendatang. Rasio pasar memberikan informasi sebesar apa para investor dalam memproyeksi perusahaan, maka mereka ingin melakukan pembelian saham perusahaan dengan harga lebih tinggi di bandingkan dengan nilai wajarnya.

Pada bulan Desember 2021, adapun perbankan syariah yang sudah melakukan IPO di BEI sebanyak 4 emiten Bank syariah, yakni PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), PT BSI Tbk (BRIS), PT BTPN Syariah Tbk (BTPS), dan PT Bank Aladin Syariah (BANK). Adapun PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) mulai melakukan IPO tertanggal 15 Januari 2014 dengan menyediakan 4.750.000.000 jumlah lembar saham seharga Rp100 perlembar, kemudian perusahaan tersebut berhasil mengumpulkan dana dari IPO sebesar Rp475.000.000.000. Selanjutnya, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) mulai melakukan IPO pada 9 Mei 2018 dengan menyediakan 2.623.350.600 jumlah lembar saham dengan harga Rp510 perlembar, kemudian Bank Syariah Indonesia berhasil mengumpulkan dana dari IPO tersebut sebesar Rp1.337.908.806.000. Kemudian, PT BTPN Syariah Tbk (BTPS) mulai melakukan IPO tanggal 8 Mei 2018 dengan menyediakan 770.370.000 jumlah lembar saham dengan harga Rp975 perlembar, kemudian BTPN Syariah berhasil mengumpulkan dana dari IPO sebesar Rp751.110.750.000. Kemudian, PT Bank Aladin Syariah (BANK) melakukan IPO pada 1 Februari 2021 dengan menyediakan 5.000.000.000 jumlah lembar saham dengan harga Rp103

perlembarnya, kemudian Bank Aladin Syariah berhasil mengumpulkan dana IPO sebesar Rp515.000.000.000 (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya terjadi perbedaan hasil penelitian, seperti penelitian dari (Natalia et al, 2019) menemukan bahwasanya metode PER memiliki ketepatan dalam memvaluasi harga saham dibandingkan metode DDM, PBV, FCFF, dan FCFE. Menurut (Sutjipto et al., 2020) menyimpulkan bahwa metode DDM memiliki ketepatan dalam memvaluasi harga saham dibandingkan metode APV, EV/EBITDA, dan PER. Menurut (Charumathi & Sudhakar, 2015) menjelaskan bahwa metode PER dan PBV memiliki ketepatan dalam memvaluasi harga saham dibandingkan metode CAPM dan DDM. Menurut penelitian oleh (Beyaz et al., 2018) membandingkan valuasi saham menggunakan analisis teknikal dan fundamental dengan hasil, analisis fundamental menghasilkan peramalan harga saham yang lebih baik dibandingkan analisis teknikal.

Mengacu pada paparan dalam latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Emiten Perbankan Syariah di BEI tahun 2018-2021”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disusun rumusan masalah berikut:

1. Apakah BRIS, BTPS, PNBS mempunyai prospek di masa depan sebagai tujuan investasi bagi investor?
2. Bagaimana hasil analisa penilaian harga saham perusahaan bank syariah dengan metode PER dan PBV untuk menilai kewajaran saham?
3. Apakah keputusan investasi yang sebaiknya diambil oleh investor?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prospek masa depan BRIS, BTPS, PNBS sebagai tujuan investasi bagi investor.
2. Untuk mengetahui hasil analisa penilaian harga wajar saham bank syariah dengan metode PER dan PBV untuk menilai kewajaran saham.
3. Untuk mengetahui keputusan investasi yang sebaiknya diambil oleh investor.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa sebagai referensi, kajian pustaka atau bahan informasi dan memberi tambahan pengetahuan dalam masalah investasi pasar modal khususnya saham serta menjadi masukan untuk peneliti berikutnya dengan topik penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diteliti bisa menjadi masukan ataupun kontribusi positif untuk investor pasar modal, konvensional maupun syariah, akademisi ataupun masyarakat secara umum yang memiliki kepentingan dalam pertumbuhan pasar modal Indonesia, utamanya untuk bahan pertimbangan mengenai bagaimana cara memilih saham *undervalue* dan *overvalue*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti berpedoman referensi pada penelitian terdahulu. Penelitian (Inezwari, 2013) yang berjudul *Relative Valuation Model Analysis of IDX LQ45 Stocks* menyimpulkan bahwa PBV muncul sebagai model terbaik dalam memprediksi harga saham LQ45 di pasar modal Indonesia. Namun, analisis tahunan menyimpulkan bahwa waktu adalah faktor penting untuk pertimbangan dalam menominasikan prediktor terbaik karena prediktor terbaik disetiap tahun tidak sama (PER tahun 2006 dan 2010, PBV tahun 2007 dan 2008 dan PCF untuk 2009). Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah sektor (industri). Adapun kesimpulan penelitian menjelaskan bahwa setiap industri memiliki prediktor terbaik yang unik, di mana PER dan PBV adalah prediktor terbaik bagi tiga sektor. Karena hasil yang beragam ditemukan dalam mengidentifikasi prediktor terbaik, pengujian hyporesearch menyimpulkan bahwa kesalahan prediksi yang dihasilkan oleh rasio berbeda.

Penelitian (Puspitasari, 2018) yang berjudul “Analisis valuasi harga wajar saham dengan metode FCFE dan metode *relative valuation* (studi pada saham-saham IDX30 tahun 2012)” menyimpulkan bahwa perhitungan metode FCFE menghasilkan 11 saham *overvalued* dan 19 saham *undervalued*. Kemudian metode *relative valuation* pendekatan PBV memberikan hasil 24 saham *overvalued* dan 6 saham *undervalued*. Metode *relative valuation* pendekatan PER memberikan hasil 18 saham *overvalued* dan 12 saham *undervalued*.

Penelitian (Suryanto, 2016) yang berjudul “*Stock Valuation by using PER in stock index LQ45*”. Peneliti menerapkan hitungan nilai intrinsik dari perusahaan yang terdapat di indeks LQ45 kemudian membandingkan nilai wajar perusahaan dengan harga pasar, dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 emiten dalam kondisi *undervalued* dan 3 emiten dalam kondisi *overvalued*. Peneliti menyarankan untuk melakukan pembelian terhadap saham yang *undervalued* serta melakukan penjualan terhadap saham yang *overvalued*. Penelitian (Anggraeni et al., 2017) yang berjudul “Analisis valuasi harga saham dengan FCFE, PER (studi pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di BEI tahun 2011-2015)”. Peneliti menyimpulkan bahwa metode FCFE dan PER dapat diterapkan dalam melakukan perhitungan harga wajar saham. Perhitungan metode FCFE menghasilkan 10 saham dalam kondisi *undervalued* dan 1 saham dalam kondisi *overvalued*. Sedangkan metode PER menghasilkan 5 saham dalam kondisi *undervalued* dan 8 saham dengan keadaan *overvalued*. Menurut peneliti ketepatan keputusan investasi yaitu pembelian saham yang tergolong *undervalued* dan menjual saham yang tergolong *overvalued*.

Penelitian (Budiman, 2018) mengenai “Analisis Fundamental Harga Saham Perusahaan dengan metode DCF dan PER”. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 3 saham dalam kondisi *overvalued* dan 2 saham dalam kondisi *undervalued* ketika melakukan perhitungan menggunakan metode DCF. Sedangkan metode PER menghasilkan 5 saham dalam kondisi *undervalued*. Peneliti mengklaim bahwa metode DCF memiliki keakuratan lebih tinggi dalam menghitung nilai wajar saham sehingga dapat mengurangi risiko kerugian dalam berinvestasi. Penelitian (Natalia et al., 2019) yang berjudul *Stock Valuation using DDM, PER, PBV for investment decisions*. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan PER, PBV, dan DDM

menghasilkan 7 saham perusahaan sektor barang konsumsi periode 2014-2017 dengan keadaan *undervalued* sehingga ketepatan keputusan investasi yaitu melakukan pembelian. Saham-sahan tersebut cocok dibeli oleh investor yang mempunyai karakteristik jangka panjang karena memperhatikan fundamental perusahaan. Peneliti juga menyimpulkan metode PER adalah metode evaluasi saham yang terakurat dibandingkan metode DDM ataupun PBV. Hal tersebut dikarenakan metode PER lebih sedikit penyimpangannya.

Penelitian Surjanto dan Sugiharto (2021) yang berjudul “LQ45 *Stock Price Valuation Analysis Using Price to PBV and PER variables from 2016-2020*”. Berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan kesimpulan bahwasanya hasil uji hipotesis yang sudah dilaksanakan adalah PBV harga saham. Sehingga dapat dikatakan jika PBV mengalami peningkatan sehingga harga saham perusahaan akan naik. PER tidak mempengaruhi harga saham. Sehingga bisa diutarakan bahwasanya jika nilai PER meningkat maka harga saham perusahaan belum tentu naik. PBV dan PER secara bersamaan mempengaruhi harga saham. Adapun penelitian Dukalang (2021) yang berjudul “*Analysis of Stock Intrinsic value using relative valuation on Agri culture sector listed in JII70 Period 2016-2019*”. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 emiten dalam kondisi *overvalued* yaitu perusahaan Astra Agro Lestari Tbk dan perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk sedangkan terdapat 1 emiten dalam kondisi *undervalued* yaitu perusahaan Salim Ivomas Tbk melalui perhitungan metode *relative valuation*. Hal ini dikarenakan perusahaan Salim Ivomas Tbk, mempunyai nilai intrinsik lebih tinggi sebesar 2.458 dibanding harganya 520, maka direkomendasikan untuk membeli saham tersebut. Adapun ringkasan penelitian ditampilkan pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	(Inezwari, 2013), “ <i>Relative Valuation Model Analysis Of IDX LQ45 Stocks</i> ”.	“Menghitung valuasi perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dengan pendekatan DDM, PER, PBV”.	Metode kuantitatif deskriptif	Berdasarkan hasil perhitungan metode PBV, PER diketahui bahwa perusahaan yang <i>undervalued</i> yakni KLBF, INDF, ICBP, GGRM, dan saham HMSP, UNVR dengan keadaan <i>overvalued</i>
2.	(Puspitasari, 2018) “Analisis Valuasi Harga Wajar Saham Dengan Metode <i>Free Cash Flow to Equity</i> (FCFE) dan Metode <i>Relative Valuation</i> (Studi Pada Saham-saham IDX30 Tahun 2012)”.	“Menguji relevansi penilaian harga wajar saham dengan metode <i>Discounted Cash Flow Model</i> (DCF) dengan pendekatan valuasi FCFE dan metode <i>relative valuation</i> ”.	Metode kuantitatif deskriptif	Penelitiannya membuktikan bahwasanya harga Wajar saham IDX30 menerapkan metode <i>relative valuation</i> dari pendekatan PBV memberikan hasil 6 saham perusahaan terjadi <i>undervalued</i> dan 24 saham terjadi <i>overvalued</i> dan menggunakan pendekatan PER memberikan hasil 12 saham terjadi <i>undervalued</i> dan 18 saham terjadi <i>overvalued</i> .
3.	(Suryanto, 2016) “ <i>Stock Valuation By PER in Stock Index LQ45</i> ”.	“Menghitung perusahaan yang termasuk dalam indeks	Metode purposive sampling	Mengacu hasil perhitungan valuasi saham menerapkan

		LQ45 periode Februari 2016 yang tergolong <i>undervalued</i> maupun <i>overvalued</i> berdasarkan laporan keuangan”.		metode PER dihasilkan bahwa saham UNVR, UNTR, MPPA, LPKR, JSMR, BBRI, BBNI, BBKA, AKRA dalam keadaan <i>undervalued</i> , sementara BMRI, SCMA, ADRO dalam keadaan <i>overvalued</i> .
4.	(Anggraeni et al., 2017) “Analisis Valuasi Harga Saham dengan FCFE <i>Price Earning Ratio</i> (PER) (Studi Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang tercatat di BEI tahun 2011-2015)”	“Mengetahui harga saham tiap perusahaan sampel memakai metode valuasi FCFE dan dengan Valuasi <i>PriceEarning Ratio</i> (PER)”	Metode kuantitatif deskriptif	Metode PER memberikan hasil 5 saham dengan keadaan <i>undervalued</i> , ketepatan keputusan investasi yaitu melakukan pembelian saham tersebut serta 8 saham berkeadaan <i>overvalued</i> , ketepatan keputusan investasi yaitu penjualan saham tersebut
5.	(Budiman, 2018) “Analisis Fundamental Harga Saham Perusahaan Dengan Memakai Metode DCF dan PER ”	“Analisa nilai intrinsik harga- harga saham dari perusahaan anggota indeks sektor properti di BEI”.	Metode kuantitatif deskriptif	Hasil analisis lewat metode PER PTPP, ADHI, CTRA, BSDE terjadi <i>undervalued</i> dan ketepatan keputusan investasi yaitu pembelian kelima saham bersangkutan.
6.	(Natalia et al., 2019) “ <i>Stock Valuation Using</i>	“Menganalisa indeks LQ45 periode 2006-	Metode <i>relative valuation</i>	Rasio PBV adalah rasio terbaik untuk

	<i>Dividend Discount Model, PER, and PBV for Investment Decisions</i>	2010 menggunakan metode <i>relative valuation</i>		memprediksi harga saham indeks LQ45 di pasar modal Indonesia
7.	(Surjanto & Sugiharto, 2021) <i>LQ45 Stock Price Valuation Analysis Using PBV and PER Variables from 2016-2020</i>	“Menganalisa valuasi harga saham yang terdaftar di indeks LQ45 menggunakan PBV dan PER periode 2016-2020”	Metode purposive sampling	Rasio PBV memiliki pengaruh terhadap harga sebuah saham sementara rasio PER tidak mempengaruhi harga sebuah saham
8.	(Dukalang, 2021) <i>“Analysis of Stock Intrinsic Value Using Relative Valuation on Agriculture Sector Listed in JII70 Period 2016-2019”</i> .	“Menganalisa nilai intrinsik saham perusahaan sektor pertanian yang listing di JII70 periode 2016-2019 menggunakan <i>relative valuation</i> ”.	Metode kuantitatif deskriptif	Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rasio PER, PBV saham AALI, LSIP memiliki posisi <i>overvalued</i> sedangkan saham SIMP dalam keadaan <i>undervalued</i>

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan sistem perbankan yang pelaksanaannya sesuai syariah Islam. Menghindari bunga yang dinyatakan riba termasuk tantangan yang harus dilewati oleh warga muslim. Para ekonom muslim begitu memperhatikan, dengan cara menghilangkan bunga saat bertransaksi perbankan dan menemukan teori ekonomi yang terhindar dari bunga. Teori ini kemudian diuji terhadap pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan dan alokasi. Di mana transaksi perbankan yang terbebas dari bunga sering dinamakan sebagai bank Syariah (Naf'an, 2014).

Berdasarkan jenisnya, bank syariah dibagi ke dalam tiga jenis, antara lain :

1. Bank pembiayaan rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank Syariah yang aktivitasnya tidak memberi jasa pada lalu lintas pembayaran. Berbentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya dimiliki oleh badan hukum Indonesia atau WNI, kemitraan Negara WNI , dan pemerintah daerah.
2. Unit Usaha Syariah (UUS) yakni unit kerja di kantor cabang dari sebuah bank yang berlokasi di luar negeri yang melaksanakan aktivitas bisnis berdasar ketentuan syariah atau unit kerja dari kantor pusat bank umum. UUS bisa menjalankan aktivitas usahanya selaku bank devisa dan non devisa. UUS ini berada di satu tingkat di bank umum konvensional terkait.
3. Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang menjalankan usahanya memberi jasa pada lalu lintas pembayaran. BUS sama seperti dengan UUS yaitu dapat menjadi bank devisa dan nondevisa. Bank devisa yaitu bank yang memiliki akses untuk bertransaksi keluar negeri atau mengenai mata uang asing misalnya pembukaan *Letter of credit*, transfer ke luar negeri dan sebagainya (Naf'an, 2014).

Hal ini dibentuk menurut adanya pelarangan riba didalam agama Islam seperti memberikan pinjaman dengan adanya bunga pinjaman (Riba), dan pelarangan untuk melakukan investasi pada usaha non halal. Misal usaha yang memiliki kaitan dengan produksi minuman ataupun makanan haram, dan sebagainya (Naf'an, 2014).

Seperti halnya yang telah diterangkan dalam firman Allah dalam QS Al-Imran ayat 130:

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا مَصْعَفَةَ أضعافاً الربوا تَأْكُلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْيُهَا

Artinya: “Wahai orang yang beriman, Jangan engkau memakan riba dengan lipat gandapan bertaqwalah kepada Allah agar engkau memperoleh keberuntungan” (QS. Al-Imran : 130)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memberi larangan untuk memakan riba apalagi hingga terlibat ganda agar terhindar dari celaka dan menyeru agar manusia bertaqwa kepada Allah agar mendapat keberuntungan. Perbankan syariah muncul mengambil peran sebagai solusi dalam bertransaksi keuangan. Perbankan syariah memiliki dasar yang berpedoman pada ajaran Islam dari sumber al-Qur’an, al-hadist/as-sunah ataupun ijtihad. Ajaran Islam memberi pengajaran kepada umatnya untuk memiliki kelangsungan hidup baik di dunia dan di akhirat. Dalam perbankan Syariah, ayat tersebut mengajarkan kita untuk menghindari riba dan disarankan melakukan jual beli. Selain itu, perbankan Syariah menerapkan sistem nisbah, yaitu sistem bagi hasil yang memiliki sistem yang beda dengan perbankan konvensional, di mana menerapkan sistem bunga.

Adapun ayat al-Qur’an yang menerangkan mengenai transaksi berdasar ketentuan Islam berdasarkan firman Allah surat An-Nisa ayat 29 :

يَأْيُهَا الَّذِينَ أَمْنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang beriman! Jangan engkau saling memakan harta sesama dengan cara yang tidak benar, melainkan dalam perdagangan yang berdasar suka sama suka diantaramu. Dan jangan engkau membunuh dirimu. Sesungguhnya. Allah Maha Penyayang atasmu.” (QS. An-Nisa : 29)

Berdasarkan ayat diatas, Allah memberi larangan kepada hambanya untuk memakan harta dari jalan tidak benar (batil) terkecuali untuk kegiatan berdagang atas suka sama suka. Seseorang hidup di dunia tidak bisa menghalalkan segala cara, namun

diterapkan melalui perbuatan baik sehingga menghasilkan amal shaleh. Dalam perbankan Syariah, sistem pembiayaan harus diketahui dengan tepat dana tersebut untuk usaha dengan berpedoman prinsip Syariah dan menggunakan akad perbankan Syariah. Sedangkan, perbankan konvensional memiliki sistem yang beda dengan perbankan syariah, yang mana dari segi kredit tidak menggunakan akad yang selaras akan prinsip Syariah. Adapun prinsip syariah yaitu ketentuan perjanjian menurut prinsip Islam. (UU NO.21/2008 mengenai Perbankan Syariah).

2.2.2 Bursa Efek Indonesia

BEI adalah bursa hasil kombinasi dari Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta. Demi keefektifan transaksi dan operasional, pemerintah mengambil keputusan untuk melakukan penggabungan Bursa Efek Surabaya selaku pasar derivatif dan obligasi dengan Bursa Efek Jakarta selaku pasar saham. Bursa hasil gabungan ini mulai dioperasikan tanggal 1 Desember 2007. Memanfaatkan seluruh perusahaan yang dicatat sebagai komponen hitungan Indeks. Supaya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bisa mendeskripsikan kondisi pasar secara wajar, BEI memiliki kewenangan untuk melakukan pengeluaran dan tidak memasukkan satu atau sejumlah perusahaan yang dicatat dari hitungan IHSG. Dasar pertimbangannya diantaranya, apabila jumlah saham perusahaan terdaftar tersebut dipunyai oleh publik cenderung sedikit sedangkan kapitalisasi pasar cukup besar, maka perubahan harga saham terdaftar memiliki potensi dapat berpengaruh pada pergerakan IHSG (Bursa Efek Indonesia, 2022).

BEI menjalin kerjasama dengan PT. Danareksa *Investment Management* dihasilkan adanya peluncuran JII tahun 2000. Keberadaan indeks tersebut, sehingga telah ada penyediaan saham-saham untuk para pemodal yang bisa menjadi sarana

untuk berinvestasi menurut syariah. Supaya saham yang termasuk JII tersebut dapat sebagai saham yang sesuai prinsip syariah, sehingga dibutuhkan suatu aturan dan institusi secara jelas untuk memberi jaminan yakni saham bersangkutan sudah selaras dengan ketentuan syariah. Sehingga, di tahun 2003 dijalankannya penandatanganan MOU antara Bapepam dengan DSN MUI selaku institusi yang ada keterlibatannya dengan pengaturan Pasar Modal Syariah untuk pengembangan pasar modal di Indonesia dengan basis syariah (Bursa Efek Indonesia, 2022).

Adapun, menurut (Umam, 2013) secara efek syariah yang diperdagangkan, diantaranya:

1. Saham Syariah

Dalam perhimpunan fatwa DSN Saudia Arabia yang diprakarsai oleh Syekh Abdul Aziz Ibn Abdillah Ibn Baz jilid 13 tentang jual beli (JH9) hal. 320-321 fatwa No. 4016 dan 5149 mengenai hukum jual beli saham ditegaskan yaitu, apabila saham yang diperdagangkan tidak sama dengan uang yang dikeluarkan sebenarnya, namun hanyalah representasi dari suatu aset contohnya pabrik, tanah, mobil, dan lainnya, ini termasuk suatu hal yang sudah dipahami oleh pembeli ataupun penjual, sehingga diperbolehkan hukumnya untuk diperdagangkan menggunakan uang tangguh maupun tunai. Dimana pembayarannya dijalankan secara berangsur atau kontan, menurut dalil jual beli yang telah ditentukan.

2. Obligasi Syariah (Sukuk)

Mengacu pada fatwa DSN-MUI No.32/DSN-MUI/IX/2002, obligasi syariah yakni surat berharga berjangka panjang menurut prinsip syariah yang emiten keluarkan pada pemegang obligasi syariah, dimana emiten berkewajiban untuk

memberikan pembayaran pendapatan pada pemegang obligasi syariah seperti bagi hasil, ataupun pembayaran kembali dana obligasi ketika sudah jatuh temponya (Umam, 2013).

3. Reksa Dana Syariah

Fatwa DSN-MUI No.20/DSN-MUI/IX/2000 mengartikan reksa dana syariah merupakan reksa dana yang dioperasikan berdasarkan prinsip dan aturan syariat Islam, baik berbentuk akad antara manajer investasi dan pengguna investasi, ataupun antara manajer investasi dengan pemodal (Umam, 2013).

Mengacu pada tiga produk pasar modal syariah tersebut, reksa dana syariah adalah produk yang banyak disukai oleh investor berdasarkan platform belanja tokopedia. Dikarenakan reksadana memiliki keunggulan, yakni aman dan mudah, berisiko lebih kecil, adanya pengawasan langsung dari DES dan OJK, investasi sekaligus beramal, serta modal minimum dengan keuntungan jangka panjang (Rizqyta, 2022).

2.2.3 Investasi

Investasi mempunyai arti menempatkan sejumlah modal saat ini yang diharapkan dapat menciptakan laba di masa mendatang (Pujoalwanto, 2014). Berdasarkan jenis investasi bisa dibagi ke dalam dua macam yakni investasi langsung dan tak langsung. (Prabowo, 2015). Pembelian saham termasuk bentuk investasi dikarenakan saham memberi pendapatan berbentuk dividen, dan dengan harapan nilai tersebut dapat mengalami peningkatan di masa mendatang.

Menurut (Dewi & Vijaya, 2018), investasi terbagi atas 2 macam, yakni investasi aset finansial dan aset rill. Investasi pada aset finansial terbagi lagi ke dalam 2 macam, antara lain:

1. Investasi langsung adalah investasi yang melakukan pembelian aktiva keuangan yang bisa dijualbelikan di pasar modal, pasar turunan, atau pasar uang. Investasi langsung pula bisa dilakukan dengan melakukan pembelian aktiva tidak dijualbelikan, biasanya didapatkan dari bank komersial. Aktiva ini bisa berbentuk sertifikat deposito dan tabungan.
2. Investasi tak langsung dijalankan dari melakukan pembelian surat berharga dari perusahaan, berupa reksadana.

Berdasarkan jangka waktunya: Investasi jangka pendek, menengah, dan panjang. Berdasarkan risikonya, setiap pilihan investasi pasti ada kaitannya dengan dua hal, yakni return dan risiko. Kedua hal ini berhubungan dan saling kontradiktif. Investasi disebut sebagai istilah “*high risk high return, low risk low return*”. Berdasarkan bahasa Arab, risiko bisa didefinisikan selaku *gharar*, mengarah kepada ketidakpastian. Secara sederhana selanjutnya risiko ini dipersamakan dengan ketidakpastian, dimana ketidakpastian dikatakan *gharar* dan adanya pelarangan, sehingga akan lebih semakin rumit. Oleh karena itu penting untuk menjalankan upaya-upaya penajaman dan pembedaan definisi risiko atau *gharar*.

Berikut hadits yang menjelaskan tentang investasi yaitu sebagai berikut:

عليه الله صلى الله رسول أتى : يقول عنه الله رضي الأنصاري عبيد بن فضالة عن
صلى الله فأمرو رسول ثبأغ المغانم من وهي حرز وذهب فيها بخبير بقلادت وهو وسلم
الله صلى الله رسول لهم قال ثم ، وحده القلادة فنزع في الذي بالذهب وسلم عليه الله
(مسلم رواه) بوزن وزنا بالذهب الذهب : وسلم عليه

Arti “*Fadhalah bin ubaid Al-Anshari r.a mengucapkan bahwa rasul disodori kalung yang isinya merja/permata dan emas untuk dijual sewaktu ia di Khabair. Kalung bersangkutan asalnya dari Ghanimah. Maka Rasul memerintah untuk mengambil emas dari kalung itu dan dipisahkan, lalu Rasul bersabda, emas sebaiknya dijual/ditukar dengan emas yang beratnya sama*”.

Hadits di atas menjelaskan tentang investasi dengan menggunakan aturan yang benar dan tidak merugikan bagi pihak-pihak yang dilibatkan. Dalam perbankan syariah, hadist ini mengajarkan kita untuk berinvestasi sesuai dengan nilai tukar dan manfaatnya, seperti deposito. Deposito yang ada di perbankan syariah merupakan deposito syariah, di mana bentuk investasinya telah disesuaikan berdasarkan prinsip *mudharabah*. Deposito syariah bagi nasabah individu atau badan usaha mempunyai jangka waktu pilihan 1,3,6 dan 12 bulan atau *On Call* (harian) pilihan 7, 14 atau 21 hari. Jangka waktu produk akan selesai apabila telah jatuh tempo maupun nasabah melakukan penutupan deposito sebelum jatuh tempo. Hadits Riwayat Muslim yang menjelaskan tentang investasi dunia yang bisa dinikmati di akhir dijelaskan berikut:

الْإِنْسَانُ مَاتَ إِذَا: قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ نَبِيَّ أَنْ: عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هَرِيرَةَ أَبِي عَنْ
لَهُ يَدْعُو صَالِحٍ وَوَلَدٍ أَوْ، بِهِ يُنْتَفَعُ عِلْمٍ أَوْ، جَارِيَةٍ صَدَقَةٍ مِنْ إِلاَّ: ثَلَاثَةٌ مِنْ إِلاَّ عَمَلُهُ انْقَطَعَ

Artinya : “Jika seseorang mati, maka terputus amalnya, melainkan tiga perkara yakni sedekah jariyah, ilmu yang manfaat atau anak yang shaleh yang mendoakanya.” (HR. Muslim)

Hadits di atas menjelaskan mengenai investasi akhirat, yaitu investasi yang menghadirkan manfaat untuk orang yang menanam kebaikan didunia yang dapat dituai diakhirat. Berpedoman pada hadits riwayat muslim, investasi akhirat juga harus dilakukan. Hal ini dapat memberi keuntungan bagi individu yang mengamalkan dengan tulus dan ikhlas. Dalam perbankan syariah, terdapat beberapa produk investasi syariah, diantaranya deposito syariah, reksadana syariah dan sukuk negara ritel yang diterbitkan pemerintah. Masing-masing produk mempunyai kelebihan dan kekurangan. Selain itu, deposito syariah sudah sesuai dengan syariah Islam, sehingga seorang muslim disarankan untuk berinvestasi pada produk-produk investasi syariah.

2.2.4 Saham

(Darsono & Rahman, 2018), mendefinisikan saham yaitu tahap penyertaan seorang individu atau badan usaha di suatu perusahaan atau PT. Dengan adanya penyertaan modal tersebut, sehingga investor dapat mengklaim atas aset perusahaan dan pendapatan perusahaan, serta memiliki hak datang ke kegiatan RUPS. Sebagaimana yang dikemukakan (Hartono, 2017), saham termasuk bukti kepemilikan dari sebagian perusahaan. Saham merupakan penyertaan modal atas hak milik suatu PT atau seringkali dinamakan dengan emiten sebagian dari perusahaan. Merujuk pendapat dari (Tandelilin, 2017), saham biasa menegaskan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa yaitu sertifikat yang memperlihatkan bukti kepemilikan sebuah perusahaan. Mengacu sejumlah definisi tersebut didapatkan kesimpulan bahwa saham yakni surat berharga yang termasuk instrumen bukti hak milik atau penyertaan modal dari seseorang atau institusi di perusahaan, dimana investor mempunyai hak atas aset dan pendapatan perusahaan, serta memiliki hak datang ke kegiatan RUPS.

Adapun (Fahmi, 2017) menjelaskan jenis-jenis saham, antara lain:

1. *Common stock* yaitu surat berharga yang diperjualkan oleh sebuah perusahaan yang menerangkan nilai nominal di mana pemegang sahamnya diberikam hak untuk mengikuti RUPS dan RUPSLB serta memiliki hak untuk menetapkan pembelian *rights issue* (penjualan saham terbatas) ataukah tidak, berikutnya diakhir tahun akan mendapat laba berupa dividen.
2. *Preffered stock* yakni surat berharga yang diperjualkan oleh sebuah perusahaan yang menerangkan nilai nominal di mana bagi pemegang akan mendapat penerimaan tetap berbentuk dividen tiap kuartal (tiga bulanan).

2.2.5 Metode Perhitungan Valuasi Harga Saham

2.2.5.1 Metode *Relative Valuation*

Menurut (Damodaran, 2012), metode *Relative Valuation* termasuk pendekatan yang melakukan estimasi aset dari memandang penetapan harga aset yang sebanding terhadap variabel umum misalnya *sales*, *book value*, *cashflow* dan *earnings*. Ide pokok nilai intrinsik suatu aset tidak dapat mengestimasi nilainya, sehingga nilai aset merupakan ukuran seberapa besar kesediaan pasar dalam membayar. Komponen dasar hitungan *Relative Valuation* menurut (Damodaran, 2012), antara lain:

1. Mencari suatu aset atau sekumpulan aset yang persis atau sama. Mayoritas analisis membandingkan antar perusahaan yang ada di industri sama.
2. Kedua, menentukan standar ukuran nilai di mana harga dibagi dengan variabel umum berupa *PER*, *PBV*, *sales*, *book value*, *cashflow*, atau *earnings*.
3. Ketiga, menyesuaikan atas segala perbedaan diantara aset tersebut. Contohnya, dua rumah walaupun mempunyai *PBV* sama, akan tetapi rumah yang baru harusnya mempunyai nilai lebih tinggi dibanding rumah lama.

Perhitungan *Relative Valuation* memiliki keunggulan yakni metode ini mempermudah investor dalam memahami keadaan saham, sehingga saham tersebut dapat bisa terjual dengan segera kepada investor. Selanjutnya, *relative valuation* dapat lebih mendeskripsikan persepsi pasar. Metode ini juga memiliki kelemahan berupa peluang timbulnya inkonsistensi pada estimasi value. Hal ini dikarenakan terdapat variabel yang tidak diperhatikan berupa tingkat pertumbuhan, proyeksi *cashflow* dan risiko yang mempunyai sifat dapat mendeskripsikan persepsi pasar, terdapat peluang juga adanya kejadian bias, yaitu pasar memberikan harga untuk sekumpulan aset pembanding terlalu rendah (*undervalued*) atau terlalu tinggi (*overvalued*).

2.2.6 Dasar Pengambilan Keputusan Investasi

Sesudah dinilai saham-saham yang akan dibelinya menggunakan metode *Relative Valuation*, sehingga akan didapatkan nilai sebenarnya atau nilai intrinsik dari saham bersangkutan. Keputusan yang diambil oleh investor baik itu melakukan penjualan, penahanan, ataupun pembelian saham memiliki pertimbangan antara nilai intrinsik dan nilai pasar dari saham (Tandelilin, 2017).

1. Apabila nilai intrinsik saham lebih tinggi dibanding nilai pasar sehingga saham tersebut dikategorikan murah. Sehingga banyak investor yang mengambil keputusan yaitu melakukan pembelian saham tersebut.
2. Apabila nilai intrinsik saham sama dengan nilai pasar sehingga sahamnya termasuk harga tepat. Maka investor mengambil keputusan yaitu penahanan saham bersangkutan hingga harga pasar saham tersebut lebih tinggi dibanding nilai intrinsiknya.
3. Jika nilai instrinsik saham lebih rendah dibanding nilai pasar sehingga saham tersebut dikategorikan mahal. Sehingga investor mengambil keputusan yaitu melakukan penjualan saham tersebut.

Keputusan investasi yang diambil menurut analisis fundamental dari menerapkan pendekatan *Relative Valuation* bisa dipilih menurut landasan pada tabel 2.2 berikut :

Tabel 2.2
Pedoman Pengambilan Keputusan Investasi Berdasarkan
Metode *Relative Valuation*

Keterangan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
Nilai Intrinsik > Nilai Pasar	<i>Undervalued</i>	Pembelian Saham
Nilai Intrinsik < Nilai Pasar	<i>Overvalued</i>	Pembelian Saham
Nilai Intrinsik = Nilai Pasar	<i>Fairvalued</i>	Penahanan Saham

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berguna untuk menerangkan secara garis besar alur suatu penelitian yang dilakukan dan disusun menurut pertanyaan penelitian dan dipresentasikannya sebuah konsep dan hubungan antara berbagai konsep yang ada tersebut. Berikut kerangka konseptual ini berupaya untuk memaparkan garis besar metode valuasi harga saham BRIS, BTPS, PNBS tahun 2018-2021 sebagai dasar pengambilan keputusan investasi seperti pada tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3
Kerangka Konseptual

HARGA SAHAM	
VALUASI SAHAM	
METODE PER	
METODE PBV	
UNDERVALUED	OVERVALUED
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI	
BUY	HOLD

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

2.4. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan penelitian, dinyatakan sementara dikarenakan pemberian jawaban baru berdasarkan secara teori. Rumusan hipotesis atas dasar kerangka pemikiran adalah jawaban sementara atas rumusan masalah. Menurut (Herlianto, 2013) PER adalah rasio harga pendapatan mencerminkan apresiasi pasar atas kesanggupan perusahaan untuk menciptakan pendapatan (harga saham dibagi earning). Penelitian sebelumnya dari (Risdiyanto & Suhermin, 2016) menerangkan mengenai “pengaruh PER terhadap *return* saham perusahaan farmasi”. Penelitiannya menemukan jika variabel PER mempengaruhi nilai intrinsik saham perusahaan farmasi.

Menurut (Setianto, 2016), rasio PBV yakni perimbangan antara harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan yang memperlihatkan tingkat potensi perusahaan menghasilkan nilai relatif atas jumlah modal yang pihak investor investasikan.

Sehingga, kian tingginya rasio tersebut, bertambah tinggi juga tingkat keyakinan pasar terkait prospek perusahaan, maka permintaan terhadap saham tersebut akan mengalami peningkatan, lalu dapat memberi dorongan harga saham tersebut. Sejumlah penelitian yang ada kaitannya dengan nilai intrinsik saham ditunjukkan bahwasanya PBV mempengaruhi secara positif keputusan investasi. Sebagaimana dalam temuan dari (Kausari, 2019) Dalam penelitian judulnya “Analisis harga saham dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal syariah” tersebut diketahui bahwa variabel PER memberi pengaruh signifikan positif pada harga saham dalam mengambil keputusan investasi.

Mengacu konsep dan kerangka pemikiran di atas, maka didapatkan pengajuan dua hipotesis alternatif penelitian ini yaitu:

H₀: “Tidak adanya perbedaan signifikan antara penilaian harga wajar saham dengan metode PER dan PBV terhadap harga saham emiten perbankan syariah yang terdaftar di BEI dalam pengambilan keputusan investasi”.

H₁: “Adanya perbedaan signifikan antara penilaian harga wajar saham dengan metode PER dan PBV terhadap harga saham emiten perbankan syariah yang terdaftar di BEI dalam pengambilan keputusan investasi”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengacu pada filsafat positivisme, berguna dalam mengkaji suatu sampel atau populasi. Secara umum pengambilan sampel dilakukan secara acak, sedangkan data dikumpulkan dengan memanfaatkan instrument penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis secara kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Adapun pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian maupun objek penelitian. Deskriptif menurut (Sugiyono, 2017) dapat diartikan sebagai metode yang difungsikan untuk menggambarkan objek penelitian melalui sampel atau data yang telah terhimpun dengan tidak menjalankan analisis dan menarik simpulan yang diberlakukan umum.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan perusahaan perbankan Syariah di Indonesia yang sudah melakukan IPO dalam rentang waktu 2018-2021. Adapun lokasi penelitiannya dengan mengambil data langsung lewat *website* IDX (www.idx.co.id) dan laporan keuangan yang diunduh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id). Penentuan lokasi dipilih sebagai penunjang data yang diperlukan dalam penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan area generalisasi yang meliputi subjek atau objek dengan mutu dan sifat khusus yang ditentukan untuk dicermati lebih lanjut dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Adapun populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang tercatat di BEI periode 2018-2021 yang berjumlah 3 perusahaan (emiten) perbankan syariah yang ditampilkan dalam tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
2.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
3.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasinya, sehingga dalam mengambil sampel, harus mewakili dari populasinya (Sugiyanto, 2012). Adapun metode yang digunakan dalam pemilihan sample yaitu menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh merupakan metode penetapan sampel di mana seluruh anggota populasinya dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Adapun sampel dalam penelitian ini antara lain perusahaan perbankan syariah yang tercatat di BEI periode 2018 - 2021 sejumlah 3 perusahaan yaitu PNBS, BTPS, BRIS.

3.4. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yang dapat diartikan sebagai data yang sudah dibuat sebelumnya dan dihimpun dari berbagai sumber tidak langsung atau tangan kedua dari sumber tertulis milik perpustakaan atau pemerintah (Hardani et al., 2020). Data yang dibutuhkan peneliti yaitu data laporan keuangan perbankan syariah yang tercatat di BEI berupa data rasio keuangan dari perusahaan, dan harga saham perbankan syariah periode 2018-2021.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2017) merupakan teknik penghimpunan data melalui cara menelusuri dokumen yang berisikan data dari beragam referensi pendukung penelitian antara lain buku-buku, artikel, skripsi, jurnal dan lainnya. Selain menggunakan teknik dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka dapat diartikan sebagai teknik penghimpunan data dengan cara melakukan studi penelaahan pada catatan, literatur, buku, ataupun laporan yang berhubungan dengan pemecahan masalah (Nazir & Sikumumbang, 2013). Data yang dimanfaatkan oleh penelitian berupa data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan bank syariah yang sudah *go public* dan dapat di akses melalui situs resmi BEI atau IDX, yaitu www.idx.co.id.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017) operasional variabel merupakan penetapan sifat atau konstruk yang akan dikaji, sehingga dapat sebagai variabel yang bisa diukur. Adapun definisi operasional menerangkan tentang cara tertentu dalam mengoperasikan sebuah konsep dari sejumlah variabel tertentu, sehingga dapat dimungkinkan bagi peneliti lain untuk mereplika ulang variabelnya sebagai pengembangan menjadi lebih sempurna. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian, yang diuraikan dalam tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Harga saham (Y)	Menurut (Widoatmojo, 2012) berpendapat bahwa harga saham adalah nilai uang yang dikorbankan untuk mendapatkan saham.	Data harga saham perusahaan perbankan syariah yang sudah melaksanakan IPO di BEI selama 2018-2021.	Penutupan harga saham setiap tahun dari 2018-2021.
PBV (X ₁)	Menurut (Setianto, 2016) PBV adalah perimbangan antara harga per lembar saham dan nilai buku ekuitas per lembar saham.	Harga per lembar saham yang diterapkan yaitu harga penutupan saham pada tiap periode yang dikaji yakni dimulai dari periode 2018-2021 dan <i>book value per share</i> (nilai buku ekuitas per lembar saham) diukur menurut nilai ekuitas dibagi jumlah saham yang diedarkan yang tercantum di laporan keuangan perusahaan selama 2018-2021.	PBV = <u>Harga Saham</u> <u>Nilai buku</u> <u>perlembar</u>
Keputusan Investasi (X ₂)	Keputusan investasi adalah keputusan yang dibuat individu atau institusi untuk menanamkan modal dengan harapan memperoleh keuntungan. Penelitian ini menggunakan rasio PER. (Brigham & Houston, 2012) mengartikan PER yaitu perimbangan antara harga per lembar dan keuntungan per lembar.	Harga per lembar saham yang dipakai yaitu <i>closing price</i> (harga penutupan) untuk tiap periode yang diteliti yakni dimulai periode 2018-2021 dibandingkan dengan laba per lembar yang dihasilkan tiap tahun selama periode 2018-2021.	PER = <u>Harga per lembar</u> <u>Laba per lembar</u>

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.7. Analisis Data

Menurut (Hardani et al., 2020) data sekunder merupakan data yang dibuat di awal dan dihimpun dari berbagai sumber tidak langsung atau tangan kedua dari sumber tertulis milik perusahaan atau instansi. Analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Data sekunder yang didapat berikutnya akan dilakukan olahan dan analisis. Dalam analisis data, adapun tahap-tahap yang dilakukan antara lain:

1. Menetapkan nilai intrinsik saham melalui cara menerapkan analisis fundamental dengan metode PER.
2. Menetapkan nilai intrinsik saham melalui menerapkan analisis fundamental dari metode PBV.
3. Memperbandingkan nilai intrinsik yang dihasilkan dari hitungan pendekatan dengan harga pasar saham sekarang ini. Harga pasar saham dibanding dengan nilai intrinsik dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengambil putusan investasi yang berpedoman yaitu:
 - a. Jika $NI > \text{harga pasar kini}$, sehingga sahamnya dievaluasi *undervalued* (harga terlalu rendah), oleh karena itu ada kelayakan pembelian atau penahanan jika saham tersebut sudah dievaluasi.
 - b. Jika $NI < \text{harga pasar kini}$, sehingga sahamnya dievaluasi *overvalued* (harga terlalu mahal), oleh karena itu ada kelayakan penjualan.
 - c. Jika $NI = \text{harga pasar kini}$, sehingga saham tersebut dievaluasi ada kewajaran untuk harga tersebut dan dalam kondisi keseimbangan.
4. Pengambilan putusan investasi untuk membeli atau menjual saham tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 PT Bank Syariah Indonesia Tbk

PT Bank Syariah Indonesia Tbk berdiri tanggal 1 Februari 2021. Berdirinya Bank Syariah Indonesia di sertai dengan aksi korporasi yaitu penggabungan 3 bank syariah BUMN menjadi satu. Tiga bank tersebut yaitu Bank Syariah Mandiri BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yakni Bank Syariah Indonesia. PT Bank Syariah Indonesia Tbk listing di BEI pada tahun 2018 dan masuk di DES dengan kode emiten BRIS. Adapun daftar pemegang saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk ditampilkan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Daftar Pemegang Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Nama	Jumlah	Presentase
PT Bank Mandiri Tbk	20.905.219.379	50,83%
PT Bank Negara Indonesia Tbk	10.220.230.418	24,85%
PT Bank Rakyat Indonesia	7.092.761.655	17,25%
Pemegang Saham Lainnya	2.911.095.891	7,07%

Sumber: RTI Business (2022)

Tabel 4.1 memperlihatkan jumlah pemegang saham yang paling besar adalah PT Bank Mandiri Tbk sebesar 50,83% dan pemegang saham yang paling kecil adalah pemegang saham lainya sebesar 7,07%.

4.1.1.2 PT Bank BTPN Syariah Indonesia Tbk

PT Bank BTPN Syariah Indonesia Tbk berdiri tanggal 14 Juli 2014. Berdirinya Bank BTPN Syariah dilatar belakangi adanya konversi antara PT Bank Sahabat Purba Danarta dengan kantor pusat yang ada di Semarang menjadi Bank Syariah, kemudian di *spin-off* Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN ke Bank BTPN

Syariah. Pada tanggal 30 Januari 2014, sebanyak 70% saham Bank Sahabat diakuisisi oleh Bank BTPN. Kemudian berdasarkan keputusan OJK tanggal 22 Mei 2014 dikonversi menjadi Bank Syariah. UUS di BTPN yang pembentukannya dilakukan pada bulan Maret tahun 2008, kemudian pada tanggal 14 Juli 2014 di *spin-off* ke Bank PT Bank BTPN Syariah. Pada tahun 2018, Bank BTPN Syariah mulai terdaftar di BEI dan Daftar Efek Syariah dengan kode emiten PNBS. Adapun daftar pemegang saham pada PT Bank BTPN Syariah Indonesia Tbk ditampilkan dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2 Daftar Pemegang Saham PT Bank BTPN Syariah Indonesia Tbk

Nama	Jumlah	Presentase
PT Bank BTPN Tbk	5.392.590.000	70,00%
Publik	2.309.842.000	29,98%
Saham Treasury	1.268.000	0,02%

Sumber: RTI Business (2022)

Tabel 4.2 di atas menyatakan bahwa pemegang saham yang paling besar adalah PT Bank BTPN Tbk Syariah Syariah 70% dan pemegang saham yang terkecil adalah saham treasury Syariah 0,02%.

4.1.1.3 PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk memiliki sejarah cukup panjang. Berdiri pada 8 Januari 1972, di mana pada awal pendiriannya bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Selanjutnya pada 8 Januari 1990 terjadi perubahan nama menjadi PT Bank Bersaudara Djaja. Kemudian pada tanggal 27 Maret 1997 berganti nama menjadi PT Bank Harfa. Tidak sampai disitu, pada acara RUPS luar biasa tanggal 3 Agustus 2009 namanya diganti menjadi PT Bank Panin Syariah terkait dengan perubahan aktivitas usahanya dari konvensional menjadi syariah dengan prinsip bagi hasil. Pada tahun 2016 melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, hal ini terjadi karena masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah

satu pemegang saham pengendali bank. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dan pada tahun 2014 mulai *listing* di BEI dan masuk di daftar efek syariah dengan kode emiten PNBS. Adapun daftar pemegang saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk ditampilkan dalam tabel 4.3:

Tabel 4.3 Daftar Pemegang Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Nama	Jumlah	Presentase
PT Bank Panin Tbk	26.121.527.033	67,30%
Dubai Islamic Bank PJSC	9.742.223.971	25,10%
Masyarakat	2.949.890.315	7,60%

Sumber: RTI Business (2022)

Tabel 4.3 menjelaskan jumlah pemegang saham yang paling besar adalah PT Bank Panin Tbk sebanyak 67,30% dan pemegang saham yang paling kecil adalah masyarakat sebanyak 7,60%.

4.1.2 Analisa Fundamental

Beberapa rasio keuangan yang berguna dalam analisa fundamental diantaranya, ROE, EPS, DPS, *growth rate* (g), estimasi EPS, *expected return*. Dalam penelitian ini, ada 3 perusahaan yang sudah memenuhi kriteria dan akan digunakan sebagai sampel penelitian. Ketiga perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel antara lain, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Ketiga perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan perusahaan yang sudah mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dan perusahaan dibidang jasa keuangan yang masuk dalam daftar efek syariah. Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis secara fundamental antara lain :

4.1.2.1 Return On Equity (ROE)

Apabila nilai ROE semakin tinggi, maka efisiensi perusahaan dalam mengelola modal akan semakin baik. Adapun nilai ROE yang sudah diolah ditampilkan pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Data ROE BRIS BTPS PNBS 2018-2021

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1.	BRIS	0,0213	0,1454	0,4004	0,1207	0,1719
2.	BTPS	0,2415	0,2595	0,1454	0,2057	0,2130
3.	PNBS	0,0124	0,0077	0,0000	-0,3554	-0,0838

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Pada tabel 4.4 menjelaskan bahwa nilai ROE tertinggi diraih bank BTPS pada tahun 2018 senilai 0,2415 dan pada tahun 2019 senilai 0,2595, sedangkan nilai ROE terendah diraih perusahaan PNBS senilai 0,0124 pada tahun 2018 dan 0,0077 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 nilai ROE tertinggi pada perusahaan BRIS senilai 0,4004, sedangkan nilai ROE terendah pada perusahaan PNBS senilai 0,000. Pada tahun 2021 nilai ROE tertinggi pada perusahaan BTPS senilai 0,2057, sedangkan nilai ROE terendah pada perusahaan PNBS senilai -0,3554.

4.1.2.2 Earning Per Share (EPS)

Rasio EPS bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang dapat diketahui dari keuntungan usaha sebuah perbankan. EPS merupakan laba perusahaan yang didapatkan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Perhitungannya dilakukan dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. Angka rasio yang semakin besar akan membuat semakin baik. Adapun nilai EPS yang sudah diolah ditampilkan pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Data EPS BRIS BTPS PNBS 2018-2021

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1.	BRIS	11,0	7,6	53,6	74,3	36,6
2.	BTPS	126,5	183,5	112,1	191,4	153,3

3.	PNBS	0,8	0,5	0,0	-21,2	-19,9
----	------	-----	-----	-----	-------	-------

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Pada tabel 4.5 menjelaskan bahwa pada tahun 2018 hingga tahun 2021 nilai EPS tertinggi diraih oleh perusahaan BTPS, sedangkan nilai EPS terendah pada perusahaan PNBS. Pada tahun 2018 BTPS mencatatkan nilai EPS sebesar 126,5 sedangkan PNBS mencatatkan nilai EPS sebesar 0,8. Pada tahun 2019 BTPS mencatatkan nilai EPS sebesar 183,5 sedangkan PNBS mencatatkan nilai EPS sebesar 0,5. Pada tahun 2020 BTPS mencatatkan nilai EPS sebesar 112,1 sedangkan PNBS mencatatkan nilai EPS sebesar 0,0. Pada tahun 2021 BTPS mencatatkan nilai EPS sebesar 191,4 sedangkan PNBS mencatatkan nilai EPS sebesar -21,2.

4.1.2.3 *Dividen Per Share (DPS)*

DPS menunjukkan nilai total lembar saham suatu perusahaan yang tersebar kepada para pemegang saham dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total Dividen Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Adapun nilai DPS yang sudah diolah ditampilkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Data DPS BRIS BTPS PNBS 2018-2021

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1.	BRIS	-	1,1	-	-	0,275
2.	BTPS	-	-	45,4	62,3	26,9
3.	PNBS	-	-	-	-	0

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Pada tabel 4.6 menjelaskan bahwa pada tahun 2018 tidak ada perusahaan yang mendapatkan DPS. Pada tahun 2019 hanya perusahaan BRIS yang berhasil mendapatkan DPS sebesar 1,1. Selanjutnya tahun 2020 hingga tahun 2021 hanya perusahaan BTPS yang berhasil mendapatkan DPS sebesar 45,4 dan 62,3.

4.1.2.4 Growth Rate

Rasio *growth rate* menunjukkan tentang presentase pertumbuhan perbankan dari waktu ke waktu. Rasio ini dapat dihitung dalam jangka waktu tahunan. Pertumbuhan ini mencerminkan sebuah keberhasilan bisnis di masa lalu dan memprediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Adapun rumus dari *growth rate*, yaitu :

$$g = ROE \times (1 - Payout Ratio)$$

g : *growth rate*

ROE : *return on equity*

Adapun data nilai *growth rate* yang sudah diolah ditampilkan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Data Growth Rate BRIS BTPS PNBS 2018-2021

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1.	BRIS	0,0213	0,1243	0,4004	0,1207	0,166
2.	BTPS	0,2415	0,2595	0,0865	0,1387	0,181
3.	PNBS	0,0124	0,0077	0,0000	-0,3554	-0,083

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Pada tabel 4.7 menjelaskan bahwa nilai *growth rate* tertinggi diraih bank BTPS pada tahun 2018 senilai 0,2415 dan pada tahun 2019 senilai 0,2595, sedangkan nilai *growth rate* terendah diraih perusahaan PNBS senilai 0,0124 pada tahun 2018 dan 0,0077 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 nilai *growth rate* tertinggi pada perusahaan BRIS senilai 0,4004, sedangkan nilai *growth rate* terendah pada perusahaan PNBS senilai 0,000. Pada tahun 2021 nilai *growth rate* tertinggi pada perusahaan BTPS senilai 0,1387, sedangkan nilai *growth rate* terendah pada perusahaan PNBS senilai -0,3554.

4.1.2.5 Estimasi EPS

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui tingkat estimasi keuntungan yang dapat diketahui dari keuntungan usaha perusahaan dalam kurun waktu setahun. Rumus yang digunakan untuk menentukan estimasi EPS yang diharapkan adalah :

$$E1 = E0 \times (1+g)$$

Eo : Ekspektasi *return*
g : Dividen

Adapun data nilai estimasi EPS yang sudah diolah ditampilkan pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Data Estimasi EPS BRIS BTPS PNBS 2019-2021

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1.	BRIS	11,23	8,54	75,06	83,26	44,52
2.	BTPS	156,42	476,36	121,79	217,94	243,12
3.	PNBS	0,80	0,50	0	-13,66	-3,09

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Pada tabel 4.8 menjelaskan bahwa pada tahun 2018 hingga tahun 2021 nilai estimasi EPS tertinggi diraih oleh perusahaan BTPS, sedangkan nilai estimasi EPS terendah pada perusahaan PNBS. Pada tahun 2018 BTPS mencatatkan nilai estimasi EPS sebesar 156,42 sedangkan PNBS mencatatkan nilai EPS sebesar 0,80. Pada tahun 2019 BTPS mencatatkan nilai estimasi EPS sebesar 476,36 sedangkan PNBS mencatatkan nilai estimasi EPS sebesar 0,50. Pada tahun 2020 BTPS mencatatkan nilai estimasi EPS sebesar 121,79 sedangkan PNBS mencatatkan nilai estimasi EPS sebesar 0. Pada tahun 2021 BTPS mencatatkan nilai estimasi EPS sebesar 217,94 sedangkan PNBS mencatatkan nilai EPS sebesar -13,66

4.1.2.6 *Expected Return*

Expected return bertujuan untuk mengetahui nilai imbal hasil yang diharapkan dari sebuah investasi. Rumus yang digunakan untuk mengetahui taraf pengembalian yang diharapkan, yaitu:

$$E(R_i) = \frac{\sum_{i=1}^n R_i}{N}$$

E(R_i) : *Expected return*
R_i : *return saham*
N : *jumlah periode*

Adapun nilai *expected return* yang sudah diolah yaitu:

Tabel 4.9 Data *Expected Return* BRIS BTPS PNBS 2019-2021

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1.	BRIS	0,0213	0,1276	0,4004	0,1207	0,1675
2.	BTPS	0,2415	0,2595	0,0986	0,1561	0,1889
3.	PNBS	0,0124	0,0077	0,0000	-0,3554	-0,0838

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Pada tabel 4.9 menjelaskan bahwa nilai *expected return* tertinggi diraih bank BTPS pada tahun 2018 senilai 0,2415 dan pada tahun 2019 senilai 0,2595, sedangkan nilai *expected return* terendah diraih perusahaan PNBS senilai 0,0124 pada tahun 2018 dan 0,0077 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 nilai *expected return* tertinggi pada perusahaan BRIS senilai 0,4004, sedangkan nilai *expected return* terendah pada perusahaan PNBS senilai 0,000. Pada tahun 2021 nilai *expected return* tertinggi pada perusahaan BTPS senilai 0,1561, sedangkan nilai *expected return* terendah pada perusahaan PNBS senilai -0,3554.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Penilaian Rasio Keuangan

Hasil penelitian pada rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis secara fundamental, di mana fungsinya untuk mengetahui kondisi sebuah perusahaan yang dapat digunakan sebagai penentu prospek di masa depan. Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan antara lain *ROE*, *EPS*, *Dividen per share*, *Growth rate*,

Estmasi EPS, *Expected return*. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 3 perusahaan perbankan syariah antara lain : PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Adapun hasil penilaian rasio keuangan, ditampilkan pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10 Penilaian Rasio Keuangan

Rasio	Perusahaan	Kesimpulan
ROE	BTPS	Perusahaan yang mendapatkan ROE tertinggi adalah BTPS, BTPS dinilai sangat efisien dalam mengelola modalnya
EPS	BTPS	Perusahaan yang mendapatkan EPS tertinggi adalah BTS, artinya BTPS dapat menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan
DPS	BTPS	Rasio DPS tertinggi diraih oleh BTPS dikarenakan mampu memperoleh keuntungan yang tingi dan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang diperoleh.
<i>Growth Rate</i>	BTPS	<i>Growth Rate</i> tertinggi diraih oleh BTPS hal ini menunjukkan tingkat pertumbuhan yang paling tinggi untuk meraih keuntungan.
Estimasi EPS	BTPS	BTPS menghasilkan esimasi EPS tertinggi, hal ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan meraih laba berdasarkan kinerja masa lalu.
<i>Expected Return</i>	BTPS	BTPS menghasilkan tingkat <i>expected return</i> tertinggi, hal ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang paling tinggi diantara BRIS dan PNBS

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Pada tabel 4.10 di atas menjelaskan bahwa dari tiga perusahaan terkait dengan berbagai rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian, hanya ada dua perusahaan perbankan syariah yang mempunyai kinerja dan prospek kerja yang baik dijadikan sebagai tujuan investasi bagi para para investor, yaitu BTPS dan BRIS.

4.2.2 Valuasi Saham

Valuasi saham dilakukan dengan tujuan untuk melihat harga wajar saham perusahaan yang diteliti. Walaupun setiap waktu harga sahamnya berubah, namun dengan diketahuinya nilai wajar saham akan semakin mengetahui nilai wajar saham yang berguna untuk menghadapi masalah di pasar saham. Adapun metode yang digunakan dalam penilaian saham adalah *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value*.

4.2.2.1 Metode *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut teori (Wijaya, 2017), tujuan dari penggunaan metode PER dalam menilai harga saham untuk melihat seberapa lama waktu yang diperlukan oleh seorang investor dalam mengembalikan modal investasinya. Penggunaan PER untuk membandingkan harga saham termahal dengan harga saham termurah. Apabila nilainya di bawah 15x PER, maka dinyatakan rendah. Sederhananya PER 15x artinya harga pasar sekarang setara dengan 15 tahun laba bersih perusahaan. Nilai PER yang rendah, mengindikasikan bahwa pasar menghargai sebuah saham semakin murah.

Adapun hasil dari perhitungan PER disajikan pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11 Data Perhitungan PER BRIS BTPS PNBS 2018-2021

No	Perusahaan	PER				Nilai Intrinsik			
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
1	BRIS	0	333,33	0	0	0	2846	0	0
2	BTPS	0	0	3,75	3,58	0	0	456,7	780,2
3	PNBS	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Pada tabel 4.11 menjelaskan bahwa pada tahun 2018 PER dan nilai intrinsik perusahaan tidak diketahui. Pada tahun 2019, hanya perusahaan BRIS yang diketahui PER sejumlah 333,33 dan nilai intrinsiknya sejumlah 2846. Pada tahun 2020 perusahaan BTPS mencatatkan PER sejumlah 3,75 dan nilai intrinsiknya sejumlah 456,7. Pada tahun 2021 perusahaan BTPS mencatatkan PER sejumlah 3,58 dan nilai

intrinsiknya sejumlah 780,2. Sedangkan PNBS dari tahun 2018 hingga 2021 tidak diketahui PER dan nilai intrinsiknya.

Dari hasil perhitungan tabel 4.11, diketahui nilai PER pada masing-masing perusahaan perbankan syariah yang ditampilkan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Nilai *Price Earning Ratio* (PER)

Perusahaan	Kondisi			
	2018	2019	2020	2021
BRIS	Mahal	Murah	Mahal	Mahal
BTPS	Mahal	Mahal	Mahal	Mahal
PNBS	Mahal	Mahal	Mahal	Mahal

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Pada tabel 4.12 menjelaskan bahwa pada tahun 2018 diukur dari nilai PER ketiga perusahaan harga sahamnya dalam kondisi mahal. Pada tahun 2019 hanya perusahaan BRIS yang menunjukkan harga murah, sedangkan BTPS dan PNBS dalam kondisi mahal. Pada tahun 2020 hingga 2021, ketiga perusahaan menunjukkan harga saham dalam kondisi mahal.

4.2.2.2 Metode *Price to Book Value*

Price to Book Value adalah hasil dari harga saham perlembar dibagi nilai buku modal saham per lembarnya. Langkah dalam penghitungan PBV yaitu;

1. Menghitung BVS

Rasio BVS berfungsi untuk mengetahui seberapa besar uang yang diterima oleh pemegang saham apabila perusahaan dibubarkan. Untuk menghitung PBV, maka harus mengetahui nilai BVS. Adapun rumus untuk menghitung nilai BVS sebagai berikut:

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Menghitung PBV

Rasio PBV berfungsi untuk menentukan seberapa mahal atau murah harga dari perusahaan saat ini. Adapun rumus untuk menghitung nilai PBV sebagai berikut:

$$\text{PBV ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{BVS}}$$

3. Menghitung nilai intrinsik dari metode PBV

Nilai intrinsik berfungsi untuk mengetahui nilai wajar saham sebuah perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai intrinsik dari metode PBV, yaitu:

$$\text{Nilai intrinsik} = \text{PBV rata-rata industry} \times \text{BVS}$$

Adapun nilai *price book value* yang sudah diolah ditampilkan pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.13 Nilai Price Book Value BRIS, BTPS dan PNBS

Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham	Book Value	PBV	Nilai Intrinsik
BRIS	2018	525	5.026.600.000.000	9.618.952.363	522	1,05	897,84
	2019	330	5.088.000.000.000	9.618.952.363	528	0,62	1.320
	2020	2.250	5.444.300.000.000	40.619.825.972	134	16,7	1.005
	2021	1.780	25.013.900.000.000	40.619.825.972	615	2,89	4.735
BTPS	2018	1.795	3.996.900.000.000	7.626.663.000	524	3,42	901,28
	2019	4.250	5.393.300.000.000	7.626.663.000	707	6,01	1.767,5
	2020	3.750	5.878.700.000.000	7.626.663.000	770	4,87	5.775
	2021	3.580	7.094.900.000.000	7.626.663.000	930	3,84	7.161
PNBS	2018	50	1.668.500.000.000	23.719.447.472	70	0,71	120,4
	2019	50	1.694.600.000.000	23.719.447.472	71	0,70	177,5
	2020	83	3.115.700.000.000	38.569.004.293	80	1,03	600
	2021	85	2.301.944.837.000	38.569.004.293	59	1,44	454

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.13 diketahui bahwa pada tahun 2018 perusahaan BRIS mencatatkan nilai PBV diangka 1,05, perusahaan BTPS

mencatatkan nilai PBV diangka 3,42, perusahaan PNBS mencatatkan nilai PBV diangka 0,71. Pada tahun 2019 perusahaan BRIS mencatatkan nilai PBV diangka 0,62, perusahaan BTPS mencatatkan nilai PBV diangka 6,01, perusahaan PNBS mencatatkan nilai PBV diangka 0,70. Pada tahun 2020 perusahaan BRIS mencatatkan nilai PBV diangka 16,7, perusahaan BTPS mencatatkan nilai PBV diangka 4,87, perusahaan PNBS mencatatkan nilai PBV diangka 1,03. Pada tahun 2021 perusahaan BRIS mencatatkan nilai PBV diangka 2,89, perusahaan BTPS mencatatkan nilai PBV diangka 3,84, perusahaan PNBS mencatatkan nilai PBV diangka 1,44.

4.2.3 Keputusan Investasi

4.2.3.1 Pengambilan Keputusan Investasi dengan metode PER

Pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan metode PER bertujuan untuk memudahkan para investor mengetahui harga saham perusahaan dalam kondisi mahal atau murah, sehingga hal ini dapat membantu untuk mengambil keputusan investasi dalam melakukan pembelian atau penjualan pada saham perusahaan.

Adapun data pengambilan keputusan investasi dengan metode PER ditampilkan pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14 Pengambilan Keputusan Investasi dengan metode PER

Perusahaan	Tahun	Kondisi	Keputusan
BRIS	2018	<i>Overvalued</i>	<i>Sell</i>
	2019	<i>Undervalued</i>	<i>Buy</i>
	2020	<i>Overvalued</i>	<i>Sell</i>
	2021	<i>Overvalued</i>	<i>Sell</i>
BTPS	2018	<i>Overvalued</i>	<i>Sell</i>
	2019	<i>Overvalued</i>	<i>Sell</i>
	2020	<i>Overvalued</i>	<i>Sell</i>
	2021	<i>Overvalued</i>	<i>Sell</i>
PNBS	2018	<i>Overvalued</i>	<i>Sell</i>

	2019	<i>Overvalued</i>	<i>Sell</i>
	2020	<i>Overvalued</i>	<i>Sell</i>
	2021	<i>Overvalued</i>	<i>Sell</i>

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 menjelaskan bahwa saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk, melihat nilai PER termasuk dalam kondisi *overvalued* (mahal) dari harga wajarnya, sehingga keputusan yang diambil sebaiknya tidak melakukan pembelian atau menjual saham tersebut karena dinilai terlalu mahal dari nilai harga saham wajar. Kecuali pada tahun 2019 saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk, berada dalam kondisi *undervalued* (murah) dari harga sewajarnya. Sebaiknya keputusan para investor adalah melakukan pembelian saham tersebut, karena memiliki harga pasar yang terjangkau.

4.2.3.2 Pengambilan Keputusan Investasi dengan metode PBV

Pengambilan keputusan investasi dengan metode PBV bertujuan untuk memudahkan para investor mengetahui harga saham perusahaan dalam kondisi mahal atau murah, sehingga dapat membantu untuk mengambil keputusan investasi dalam melakukan pembelian atau penjualan pada saham perusahaan.

Adapun data pengambilan keputusan investasi dengan metode PBV ditampilkan pada tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 4.15 Pengambilan Keputusan Investasi dengan metode PBV

Perusahaan	Tahun	Kondisi	Keputusan
BRIS	2018	<i>Undervalued</i>	<i>Buy</i>
	2019	<i>Undervalued</i>	<i>Buy</i>
	2020	<i>Overvalued</i>	<i>Sell</i>
	2021	<i>Undervalued</i>	<i>Buy</i>
BTPS	2018	<i>Overvalued</i>	<i>Sell</i>
	2019	<i>Overvalued</i>	<i>Sell</i>
	2020	<i>Undervalued</i>	<i>Buy</i>
	2021	<i>Undervalued</i>	<i>Buy</i>

PNBS	2018	<i>Undervalued</i>	<i>Buy</i>
	2019	<i>Undervalued</i>	<i>Buy</i>
	2020	<i>Undervalued</i>	<i>Buy</i>
	2021	<i>Undervalued</i>	<i>Buy</i>

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.15 menjelaskan bahwa saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk, melihat nilai PBV termasuk dalam kondisi *undervalued* (murah) dari harga sewajarnya. Sebaiknya keputusan para investor adalah melakukan pembelian saham tersebut, karena memiliki harga pasar yang terjangkau. Kecuali pada tahun 2020 saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk berada dalam kondisi *overvalued* (mahal) dari harga wajarnya, sehingga keputusan yang diambil sebaiknya tidak melakukan pembelian atau menjual saham tersebut karena dinilai terlalu mahal dari nilai harga saham wajar.

PT Bank BTPN Syariah, dilihat dari rasio PBV berada dalam kondisi *overvalued* (mahal) di tahun 2018 dan 2019. Namun, pada tahun 2020 hingga 2021 dalam kondisi *undervalued* (murah). Hal ini disebabkan karena adanya kinerja cemerlang berupa kenaikan laba bersih dari tahun sebelumnya, sehingga saham tersebut dalam kondisi *undervalued* (murah). Oleh karena itu keputusan yang sebaiknya diambil oleh investor adalah membeli saham di tahun 2020 dan 2021.

Berdasarkan rasio PBV, saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk di tahun 2018 hingga 2021 dalam kondisi *undervalued* (murah). Hal ini disebabkan karena harga saham dibawah nilai intrinsiknya, sehingga keputusan yang sebaiknya diambil oleh investor yaitu melakukan pembelian saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Perusahaan yang sedang dalam kondisi *overvalued* tidak selalu dipandang tidak baik ataupun tidak potensial. Terdapat dua faktor mengenai saham *overvalued* yang perlu diketahui, antara lain : pertama, pandangan apabila sahamnya bergerak ke

arah nilai wajar, terdapat potensi keuntungan meskipun relatif kecil. Kedua, pandangan yang menjelaskan apabila sama *overvalued* memperlihatkan bahwa pasar menganggap perusahaannya layak dihargai dengan nilai yang tinggi ataupun layak berada di atas harga wajar. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa terdapat kepercayaan dari pasar terhadap saham perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang kondisinya *undervalued* tidak selalu potensial. Pentingnya melihat lebih mendalam mengenai saham perusahaan untuk mengetahui apakah secara fundamental kinerjanya baik dan mempunyai prospek kerja yang cemerlang di masa mendatang. Sebagai seorang muslim pasti mengenal apabila mendapatkan amanah untuk mengelola harta yang banyak hendaknya harus amanah terhadap kepercayaan yang telah diberikan. Sesuai firman Allah Swt. dalam surat Al-Imran ayat 75 yang berbunyi:

وَمِنَ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بدينارٍ لَّا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِينِ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكُذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya : ”Di antara ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya, harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan diantara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan; ”tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi. Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.”

Dalam firman Allah SWT diatas dapat ditafsirkan apabila mendapatkan kepercayaan dalam mengelola dana hendaknya dikelola dengan amanah, begitu juga dengan perusahaan. Apabila kapitalisasi perusahaan tinggi artinya semakin banyak kekayaan yang dikelola perusahaan, sehingga perusahaan wajib berusaha semaksimal mungkin untuk tetap menjaga amanah dari para pemegang sahamnya. Salah satu

perusahaan yang dapat mengelola dana nasabah yaitu perbankan syariah. Di mana perbankan syariah dituntut untuk mengelola dana dengan amanah dan bertanggung jawab. Adapun produk perbankan syariah yang sesuai dengan ayat ini adalah deposito syariah. Produk deposito syariah yaitu produk keuangan berupa simpanan berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dan memberikan imbal hasil kepada nasabah dari dana yang dikelola oleh pihak perbankan syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui rasio keuangan antara lain rasio *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, *Growth Rate*, Estmasi EPS, *Expected Return*, bahwasannya perusahaan yang mempunyai rasio ROE tertinggi adalah BTPS. Adapun perusahaan dengan rasio EPS paling tinggi didapatkan oleh BTPS, kemudian rasio DPS paling tinggi juga didapatkan oleh BTPS, begitu juga dengan rasio *growth rate* paling tinggi didapatkan BTPS. Rasio estimasi EPS paling tinggi didapatkan BTPS, dan rasio *expected return* paling tinggi didapatkan BTPS. Dari ketiga perusahaan tersebut secara rasio keuangan menurut kami hanya ada dua perusahaan yang mempunyai kinerja serta prospek kerja yang baik sebagai tujuan investor untuk berinvestasi.
2. Melalui penilaian harga saham yang dilakukan dengan metode PER, hasil yang diperoleh melalui perbandingan nilai intrinsik dengan harga pasar sahamnya. Adapun perusahaan BRIS dalam kondisi *overvalued* pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2019 mengalami kondisi *undervalued* dan pada tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami kondisi *overvalued*. Perusahaan BTPS dan PNBS dari tahun 2018 hingga tahun 2021 mengalami kondisi *overvalued*. Apabila dilihat pada hasil penelitian dengan menggunakan metode PER, maka investor disarankan untuk membeli saham dari perusahaan BRIS.

Penilaian harga saham yang dilakukan dengan metode PBV diperoleh saham BRIS pada tahun 2018 dalam kondisi *undervalued* diangka 1,05 apabila dibandingkan dengan nilai intrinsiknya. Pada tahun 2019 mengalami kondisi *undervalued* diangka 0,62. Pada tahun 2020 mengalami kondisi *overvalued* diangka 16,7. Pada tahun 2021 mengalami kondisi *undervalued* apabila dibandingkan dengan nilai intrinsiknya walaupun secara rasio PBV diangka 2,89. Selanjutnya perusahaan BTPS secara PBV apabila dibandingkan dengan nilai intrinsiknya, pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami kondisi *overvalued* diangka 3,42 dan 6,01. Pada tahun 2020 mengalami kondisi *undervalued* apabila dibandingkan dengan nilai intrinsiknya walaupun secara rasio PBV diangka 4,87. Begitu juga pada tahun 2021 mengalami kondisi *undervalued* yaitu diangka 3,84. Untuk perusahaan PNBS pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami kondisi *undervalued* diangka 0,71 dan 0,70. Pada tahun 2020 dan tahun 2021 juga mengalami kondisi *undervalued* yaitu diangka 1,03 dan 1,44 secara PBV apabila dibandingkan dengan nilai intrinsiknya.

3. Keputusan investasi yang didapatkan dari metode PER adalah sebaiknya investor membeli pada perusahaan BRIS karena harga pasar lebih kecil dibandingkan dengan nilai intrinsiknya. Jadi, kondisi sahamnya berada dalam kondisi *undervalued*. Kemudian keputusan investasi sesuai dengan metode PBV pada tahun 2018 dan 2019 investor disarankan untuk melakukan pembelian saham perusahaan BRIS karena dalam kondisi *undervalued* atau harga pasar lebih kecil dari nilai intrinsiknya. Pada tahun 2020 dan 2021 investor disarankan untuk melakukan pembelian saham perusahaan BTPS karena ditahun tersebut saham BTPS dalam kondisi *undervalued* atau harga pasar lebih kecil dari nilai intrinsiknya.

5.2 Saran

Mengacu dengan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Perusahaan harus menjaga konsistensi dalam membagikan deviden kepada pemegang saham, sehingga saham selalu mendapatkan manfaat dari hasil investasinya dan loyalitas mereka akan selalu terjaga.
2. Hasil dari penelitian ini lebih disarankan untuk investor jangka panjang dibandingkan dengan jangka pendek atau trader, sebab penghitungan nilai intrinsik dilakukan sesuai dengan laporan tahunan tidak cocok dengan trader yang melaksanakan transaksi harian.
3. Untuk peneliti selanjutnya ditambahkan metode lain selain yang ada pada penelitian ini, seperti metode valuasi saham lain yaitu EF (*Enterprise Value*), CFO (*Cash Flow Operation*), dan DCF (*Discounted Cash Flow*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., Rikumahu, B., & Gustyana, T. (2017). Analisis valuasi harga saham dengan free cash flow to equity (fcfe) dan price earning ratio (per) studi pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015. *EProceedings of Management*, 4(1).
- Beyaz, E., Tekiner, F., Zeng, X., & Keane, J. (2018). Comparing technical and fundamental indicators in stock price forecasting. *2018 IEEE 20th International Conference on High Performance Computing and Communications; IEEE 16th International Conference on Smart City; IEEE 4th International Conference on Data Science and Systems (HPCC/SmartCity/DSS)*, 1607–1613.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Fundamentals of Financial Management*. Salemba Empat.
- Budiman, R. (2018). *Analisis Fundamental Harga Sahara Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Discounted Cash Flow dan Price Earning Ratio (Studi Pada Perusabaan Multinasional Yang Menjadi Anggota Indeks Sektor Properti di BEI Periode 2012-2016)*. Universitas Brawijaya.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Laporan Keuangan & Tahunan*. www.idx.co.id.
- Charumathi, B., & Sudhakar, S. (2015). Comparing Stock Valuation Models for Indian Bank Stocks Comparing Stock Valuation Models for Indian Bank Stocks. *International Journal of Accounting and Taxation*, 2(2), 111–127.
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset* (3rd ed.). John Wiley & Sons.

- Darsono, & Rahman, R. E. (2018). *Pasar Valuta Asing: Teori dan Praktik*. Rajawali Pers.
- Dewi, G. A. K. R. S., & Vijaya, D. P. (2018). *Investasi dan pasar modal Indonesia*. Radja Grafindo.
- Dukalang, Hendra. (2021). Analysis of stock intrinsic value using relative valuation on agriculture sector listed in JII70 period 2016-2019. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 1(1), 50–58.
- Efni, Y., Hadiwidjojo, D., Salim, U., & Rahayu, M. (2012). Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(1), 128–141.
- Eliza. (2013). Hubungan Nilai Intrinsik Suatu Saham Terhadap Harga Pasar Saham Tersebut. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 29–37.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Hamid, R., Baharom, S., Hamzah, N., Badaruzzaman, W. H. W., Rahmat, R. A. O. K., & RaihanTaha, M. (2012). Assessment of psychomotor domain in materials technology laboratory work. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 56, 718–723.
- Hardani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portfolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE.

- Herlianto, D. (2013). *Manajemen Investasipulus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Gosyen Publishing.
- Inezwari, D. K. (2013). RELATIVE VALUATION MODEL ANALYSIS OF IDX. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 6(1), 67–96.
- Kausari, I. (2019). *Analisis valuasi harga saham dalam pengambilan keputusan investasidi pasar modal syariah(studi pada emiten konstruksidan bangunan tahun 2014—2018)*.
- Musthofa, Z. A., Husamah, H., Hudha, A. M., Muttaqin, T., Hasanah, I., & Setyawan, D. (2017). *Mengurai Sengkarut Bencana Lingkungan (Refleksi Jurnalisme Lingkungan dan Deep Ecology di Indonesia)*. UMM Press dan PSLK UMM.
- Naf'an. (2014). *Pembiayaan Masyarakat dan Mudharabah*. Graha Ilmu.
- Natalia, D., Rahayu, C. W. E., & Yulita, I. K. (2019). ANALISIS VALUASI SAHAM MENGGUNAKAN DIVIDEND DISCOUNT MODEL, PRICE EARNING RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE UNTUK KEPUTUSAN INVESTASI. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(3), 276–285.
- Nazir, M., & Sikumumbang, R. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Noviani, W. (2017). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016). *Prodi Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Oktaviani, L., & Basana, S. R. (2015). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur 2009-2014). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(2), 361–370.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Statistik Perbankan Syariah*. Www.Ojk.Go.Id.
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah>
- Prabowo, G. T. (2015). *Validitas penggunaan capm di dalam memprediksi return saham lq-45 studi kasus di BEJ*. Universitas Gadjah Mada.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia*. Graha Ilmu.
- Puspitasari, R. (2018). Analisis Valuasi Harga Wajar Saham Dengan Metode Free Cash Flow to Equity (FCFE) dan Metode Relative Valuation (Studi Pada Saham-saham IDX30 Tahun 2012). *Dynamic Management Journal*, 2(2).
- Risdiyanto, & Suhermin. (2016). Pengaruh ROI, EPS, dan PER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 0–15.
- Rizqyta, A. (2022). *Transaksi Fitur PayLater dan Modal Toko di Tokopedia Melejit*. Tokopedia.Com. <https://www.tokopedia.com/blog/transaksi-fitur-paylater-dan-modal-toko-di-tokopedia-melejit-rls/>
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (2nd ed.). Erlangga.
- Setianto, B. (2016). *Rahasia Sophisticated Investor (Investor Bandar) Menggoreng Saham di BEI*. Bumisaka Kurnia.
- Sugiyanto. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Surjanto, Davin., & Sugiharto, T. (2021). LQ45 Stock Price Valuation Analysis Using Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio (PER) Variables from 2016-2020. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 205–211.

- Suryanto, S. (2016). Stock Valuation By Using Price Earning Ratio (PER) in Stock Index LQ45. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2).
- Sutjipto, E., Setiawan, W., & Ghozali, I. (2020). Determination of Intrinsic Value: Dividend Discount Model and Discounted Cash Flow Methods in Indonesia Stock Exchange. *Eddy Sutjipto, Wawan Setiawan and Imam Ghozali, Determination of Intrinsic Value: Dividend Discount Model and Discounted Cash Flow Methods in Indonesia Stock Exchange, International Journal of Management*, 11(11).
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portfolio & Investasi*. PT Kanisius.
- Umam, K. (2013). *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah* (1st ed.). Pustaka Setia.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Salemba Empat.
- Widoatmojo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Elex Media Komputindo.
- Wijaya, R. F. (2017). *Investasi Saham ala Fundamentalists Dunia*. Elex Media Komputindo.
- (N.d.).
- Anggraeni, R., Rikumahu, B., & Gustyana, T. (2017). Analisis valuasi harga saham dengan free cash flow to equity (fcfe) dan price earning ratio (per) studi pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015. *EProceedings of Management*, 4(1).
- Beyaz, E., Tekiner, F., Zeng, X., & Keane, J. (2018). Comparing technical and fundamental indicators in stock price forecasting. *2018 IEEE 20th*

International Conference on High Performance Computing and Communications; IEEE 16th International Conference on Smart City; IEEE 4th International Conference on Data Science and Systems (HPCC/SmartCity/DSS), 1607–1613.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Fundamentals of Financial Management*. Salemba Empat.

Budiman, R. (2018). *Analisis Fundamental Harga Sahara Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Discounted Cash Flow dan Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Menjadi Anggota Indeks Sektor Properti di BEI Periode 2012-2016)*. Universitas Brawijaya.

Bursa Efek Indonesia. (2022). *Laporan Keuangan & Tahunan*. Www.Idx.Co.Id.

Charumathi, B., & Sudhakar, S. (2015). Comparing Stock Valuation Models for Indian Bank Stocks Comparing Stock Valuation Models for Indian Bank Stocks. *International Journal of Accounting and Taxation*, 2(2), 111–127.

Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset* (3rd ed.). John Wiley & Sons.

Darsono, & Rahman, R. E. (2018). *Pasar Valuta Asing: Teori dan Praktik*. Rajawali Pers.

Dewi, G. A. K. R. S., & Vijaya, D. P. (2018). *Investasi dan pasar modal Indonesia*. Radja Grafindo.

Dukalang, H. (2021). Analysis of stock intrinsic value using relative valuation on agriculture sector listed in JII70 period 2016-2019. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 1(1), 50–58.

- Efni, Y., Hadiwidjojo, D., Salim, U., & Rahayu, M. (2012). Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(1), 128–141.
- Eliza. (2013). Hubungan Nilai Intrinsik Suatu Saham Terhadap Harga Pasar Saham Tersebut. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 29–37.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Hamid, R., Baharom, S., Hamzah, N., Badaruzzaman, W. H. W., Rahmat, R. A. O. K., & RaihanTaha, M. (2012). Assessment of psychomotor domain in materials technology laboratory work. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 56, 718–723.
- Hardani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portfolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE.
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen Investasipulus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Gosyen Publishing.
- Inezwari, D. K. (2013). RELATIVE VALUATION MODEL ANALYSIS OF IDX. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 6(1), 67–96.
- Kausari, I. (2019). *Analisis valuasi harga saham dalam pengambilan keputusan investasidi pasar modal syariah(studi pada emiten konstruksidan bangunan tahun 2014—2018)*.

- Musthofa, Z. A., Husamah, H., Hudha, A. M., Muttaqin, T., Hasanah, I., & Setyawan, D. (2017). *Mengurai Sengkarut Bencana Lingkungan (Refleksi Jurnalisme Lingkungan dan Deep Ecology di Indonesia)*. UMM Press dan PSLK UMM.
- Naf'an. (2014). *Pembiayaan Masyarakat dan Mudharabah*. Graha Ilmu.
- Natalia, D., Rahayu, C. W. E., & Yulita, I. K. (2019). ANALISIS VALUASI SAHAM MENGGUNAKAN DIVIDEND DISCOUNT MODEL, PRICE EARNING RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE UNTUK KEPUTUSAN INVESTASI. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(3), 276–285.
- Nazir, M., & Sikumumbang, R. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Noviani, W. (2017). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016). *Prodi Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Oktaviani, L., & Basana, S. R. (2015). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur 2009-2014). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(2), 361–370.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Statistik Perbankan Syariah*. Www.Ojk.Go.Id.
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah>
- Prabowo, G. T. (2015). *Validitas penggunaan capm di dalam memprediksi return saham lq-45 studi kasus di BEJ*. Universitas Gadjah Mada.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia*. Graha Ilmu.

- Puspitasari, R. (2018). Analisis Valuasi Harga Wajar Saham Dengan Metode Free Cash Flow to Equity (FCFE) dan Metode Relative Valuation (Studi Pada Saham-saham IDX30 Tahun 2012). *Dynamic Management Journal*, 2(2).
- Risdiyanto, & Suhermin. (2016). Pengaruh ROI, EPS, dan PER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 0–15.
- Rizqyta, A. (2022). *Transaksi Fitur PayLater dan Modal Toko di Tokopedia Melejit*. Tokopedia.Com. <https://www.tokopedia.com/blog/transaksi-fitur-paylater-dan-modal-toko-di-tokopedia-melejit-rls/>
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (2nd ed.). Erlangga.
- Setianto, B. (2016). *Rahasia Sophisticated Investor (Investor Bandar) Menggoreng Saham di BEI*. Bumisaka Kurnia.
- Sugiyanto. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Surjanto, D., & Sugiharto, T. (2021). LQ45 Stock Price Valuation Analysis Using Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio (PER) Variables from 2016-2020. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 205–211.
- Suryanto, S. (2016). Stock Valuation By Using Price Earning Ratio (PER) in Stock Index LQ45. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2).
- Sutjipto, E., Setiawan, W., & Ghozali, I. (2020). Determination of Intrinsic Value: Dividend Discount Model and Discounted Cash Flow Methods in Indonesia Stock Exchange. *Eddy Sutjipto, Wawan Setiawan and Imam Ghozali, Determination of Intrinsic Value: Dividend Discount Model and Discounted*

Cash Flow Methods in Indonesia Stock Exchange, International Journal of Management, 11(11).

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portfolio & Investasi*. PT Kanisius.

Umam, K. (2013). *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah* (1st ed.).
Pustaka Setia.

Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Salemba Empat.

Widoatmojo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Elex Media
Komputindo.

Wijaya, R. F. (2017). *Investasi Saham ala Fundamentalis Dunia*. Elex Media
Komputindo.

(N.d.).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Perhitungan ROE

Kode Saham	Tahun	Laba Bersih (Dalam Rupiah)	Equity (Dalam Rupiah)	ROE
BRIS	2018	106.600.000.000	5.026.600.000.000	0,0213
	2019	74.020.000.000	5.088.000.000.000	0,1454
	2020	2.180.000.000.000	5.444.300.000.000	0,4004
	2021	3.020.000.000.000	25.013.900.000.000	0,1207
BTPS	2018	965.300.000.000	3.996.900.000.000	0,2415
	2019	1.400.000.000.000	5.393.300.000.000	0,2595
	2020	855.000.000.000	5.878.700.000.000	0,1454
	2021	1.460.000.000.000	7.094.900.000.000	0,2057
PNBS	2018	20.800.000.000	1.668.500.000.000	0,0124
	2019	13.200.000.000	1.694.600.000.000	0,0077
	2020	128.120.000	3.115.700.000.000	0,0000
	2021	-818.112.380.000	2.301.944.837.000	-0,3554

Lampiran 2

Hasil Perhitungan EPS

Kode Saham	Tahun	Laba Bersih (Dalam Rupiah)	Saham Beredar (Dalam Lembar)	EPS
BRIS	2018	106.600.000.000	9.618.952.363	11,0
	2019	74.020.000.000	9.618.952.363	7,6
	2020	2.180.000.000.000	40.619.825.972	53,6
	2021	3.020.000.000.000	40.619.825.972	74,3
BTPS	2018	965.300.000.000	7.626.663.000	126,5

	2019	1.400.000.000.000	7.626.663.000	183,5
	2020	855.000.000.000	7.626.663.000	112,1
	2021	1.460.000.000.000	7.626.663.000	191,4
PNBS	2018	20.800.000.000	23.719.447.472	0,8
	2019	13.200.000.000	23.719.447.472	0,5
	2020	128.120.000	38.569.004.293	0,0
	2021	-818.112.380.000	38.569.004.293	-21,2

Lampiran 3

Hasil Perhitungan DPS

Kode Saham	Tahun	Total Dividen (Dalam Rupiah)	Saham Beredar (Dalam Lembar)	DPS
BRIS	2018	-	9.618.952.363	-
	2019	10.659.984.288	9.618.952.363	1,1
	2020	-	40.619.825.972	-
	2021	-	40.619.825.972	-
BTPS	2018	-	7.626.663.000	-
	2019	-	7.626.663.000	-
	2020	347.000.000.000	7.626.663.000	45,4
	2021	475.600.000.000	7.626.663.000	62,3
PNBS	2018	-	23.719.447.472	-
	2019	-	23.719.447.472	-
	2020	-	38.569.004.293	-
	2021	-	38.569.004.293	-

Lampiran 4

Hasil Perhitungan *Growth Rate* (g)

Kode Saham	Tahun	DPS	EPS	Payout Ratio	ROE	Growth Rate (g)
BRIS	2018	-	11,0	0	0,0213	0,0213
	2019	1,1	7,6	0.1447	0,1454	0,1243
	2020	-	53,6	0	0,4004	0,4004
	2021	-	74,3	0	0,1207	0,1207
BTPS	2018	-	126,5	0	0,2415	0,2415
	2019	-	183,5	0	0,2595	0,2595
	2020	45,4	112,1	0,4049	0,1454	0,0865
	2021	62,3	191,4	0,3254	0,2057	0,1387
PNBS	2018	-	0,8	0	0,0124	0,0124
	2019	-	0,5	0	0,0077	0,0077
	2020	-	0,0	0	0,0000	0,0000
	2021	-	-21,2	0	-0,3554	-0,3554

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Estimasi EPS

Kode Saham	Tahun	EPS	Growth Rate (g)	Estimasi EPS
BRIS	2018	11,0	0,0213	11,23
	2019	7,6	0,1243	8,54
	2020	53,6	0,4004	75,06
	2021	74,3	0,1207	83,26
BTPS	2018	126,5	0,2415	156,42
	2019	183,5	0,2595	476,36
	2020	112,1	0,0865	121,79
	2021	191,4	0,1387	217,94
PNBS	2018	0,8	0,0124	0,80
	2019	0,5	0,0077	0,50

	2020	0,0	0,0000	0
	2021	-21,2	-0,3554	-13,66

Lampiran 6

Hasil Perhitungan *Expected Return* (k)

Kode Saham	Tahun	DPS	Close Price	Growth Rate (g)	k
BRIS	2018	-	525	0,0213	0,0213
	2019	1,1	330	0,1243	0,1276
	2020	-	2.250	0,4004	0,4004
	2021	-	1.780	0,1207	0,1207
BTPS	2018	-	1.795	0,2415	0,2415
	2019	-	4.250	0,2595	0,2595
	2020	45,4	3.750	0,0865	0,0986
	2021	62,3	3.580	0,1387	0,1561
PNBS	2018	-	50	0,0124	0,0124
	2019	-	50	0,0077	0,0077
	2020	-	83	0,0000	0,0000
	2021	-	85	-0,3554	-0,3554

Lampiran 7

Hasil Perhitungan PER

Kode Saham	Tahun	DPR	k	Growth Rate (g)	PER
BRIS	2018	-	0,0213	0,0213	0
	2019	1,1	0,1276	0,1243	333,33
	2020	-	0,4004	0,4004	0
	2021	-	0,1207	0,1207	0
BTPS	2018	-	0,2415	0,2415	0

	2019	-	0,2595	0,2595	0
	2020	45,4	0,0986	0,0865	3,75
	2021	62,3	0,1561	0,1387	3,58
PNBS	2018	-	0,0124	0,0124	0
	2019	-	0,0077	0,0077	0
	2020	-	0,0000	0,000	0
	2021	-	-0,3554	-0,3554	0

Lampiran 8

Nilai Intrinsik Dengan Metode PER

Kode Saham	Tahun	Estimasi EPS	PER	Nilai Intrinsik
BRIS	2018	11,23	0	0
	2019	8,54	333,33	2.846
	2020	75,06	0	0
	2021	83,26	0	0
BTPS	2018	156,42	0	0
	2019	476,36	0	0
	2020	121,79	3,75	456,7
	2021	217,94	3,58	780,2
PNBS	2018	0,80	0	0
	2019	0,50	0	0
	2020	0	0	0
	2021	-13,66	0	0

Lampiran 9

Perhitungan BVS pada metode PBV

Kode Saham	Tahun	Equity (Dalam Rupiah)	Saham Beredar (Dalam Lembar)	Book Value Per Share
BRIS	2018	5.026.600.000.000	9.618.952.363	522
	2019	5.088.000.000.000	9.618.952.363	528
	2020	5.444.300.000.000	40.619.825.972	134
	2021	25.013.900.000.000	40.619.825.972	615
BTPS	2018	3.996.900.000.000	7.626.663.000	524
	2019	5.393.300.000.000	7.626.663.000	707
	2020	5.878.700.000.000	7.626.663.000	770
	2021	7.094.900.000.000	7.626.663.000	930
PNBS	2018	1.668.500.000.000	23.719.447.472	70
	2019	1.694.600.000.000	23.719.447.472	71
	2020	3.115.700.000.000	38.569.004.293	80
	2021	2.301.944.837.000	38.569.004.293	59

Lampiran 10

Hasil Perhitungan PBV

Kode Saham	Tahun	Book Value per Share	Close Price (Dalam Rupiah)	PBV
BRIS	2018	522	525	1,05
	2019	528	330	0,62
	2020	134	2.250	16,7
	2021	615	1.780	2,89
BTPS	2018	524	1.795	3,42
	2019	707	4.250	6,01

	2020	770	3.750	4,87
	2021	930	3.580	3,84
PNBS	2018	70	50	0,71
	2019	71	50	0,70
	2020	80	83	1,03
	2021	59	85	1,44

Lampiran 11

Rata-rata PBV Ratio Perusahaan Sejenis

PBV	Kode Saham	2018	2019	2020	2021
	BRIS	1,05	0,62	16,7	2,89
	BTPS	3,42	6,01	4,87	3,84
	PNBS	0,71	0,70	1,03	1,44
	BANK	-	-	-	22,7
Rata-Rata		1,72	2,5	7,5	7,7
		4,8			

Lampiran 12

Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Mohammad Ibnu Hibban
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 26 Juli 2000
Alamat Asal : Sambong Permai, RT/RW 01/05, Desa Sambong
Dukuh, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang,
Jawa Timur.
Telepon/HP : 081235411600
E-mail : Hibbanmohammad12@gmail.com

Pendidikan Formal

2004-2006 : TK Pertiwi 2 Jombang
2006-2012 : MIN 1 Jombang
2012-2015 : MTSN 4 Jombang
2015-2018 : MAN 1 Jombang
2018-2022 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2018-2019 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
2018-2019 : Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang
2019-2020 : English Language Center UIN Malang

Lampiran 13

Bukti Konsultasi

Nama : Mohammad Ibnu Hibban

NIM/Jurusan : 18540038/PBS

Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, SE.,MM

Judul Skripsi : Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dalam Pengambilan
Keputusan Investasi Pada Emiten Perbankan Syariah Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2021.

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Semester	Status	Aksi
1	2022-01-01	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	pengajuan judul	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
2	2022-01-03	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	menyusun bab 1	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
3	2022-01-07	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	revisi bab 1	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
4	2022-01-20	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	menyusun bab 2	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
5	2022-01-27	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	revisi bab 2	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
6	2022-02-06	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	revisi bab 2	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
7	2022-02-20	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	menyusun bab 3	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
8	2022-02-26	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	revisi bab 3	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
9	2022-03-07	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	revisi bab 3	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
10	2022-03-07	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Review Proposal	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
11	2022-03-12	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	ACC Proposal	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
12	2022-04-01	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi Pertama pasca Seminar Proposal	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
13	2022-04-05	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi Kedua Pasca Seminar Proposal	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
14	2022-04-08	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Menyusun Bab 4	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
15	2022-04-12	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Melanjutkan Bab 4	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
16	2022-04-18	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi Bab 4	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
17	2022-04-23	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Melanjutkan Bab 5	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
18	2022-04-25	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi Bab 5 dan keseluruhan isi skripsi	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
19	2022-05-01	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Menyusun Jurnal Dari Skripsi	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
20	2022-05-08	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Merevisi Jurnal dan Melanjutkan untuk Publikasi	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -
21	2022-05-23	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	ACC Sidang Afirmasi	2022/2023	Genap	Sudah Dikoreksi	- -

Lampiran 14

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
UP2M - FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Ibnu Hibban
NIM : 18540038
Handphone : 081235411600
Prodi/Konsentrasi : Perbankan Syariah/Keuangan
Email : Hibbanmohammad12@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Emiten Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
19%	19%	5%	6%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Juni 2022
UP2M

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP. 198908082020121002

Lampiran 15

Hasil Turnitin

cek turnitin-1-1

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.umt.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%

Lampiran 16

Terjemahan Abstrak Bahasa Inggris

ABSTRACT

Mohammad Ibnu Hibban. 2022, Thesis. Title: "Analysis of Fair Price Valuation of Share in Investment Decision Making in Islamic Banking Issuers on the Indonesia Stock Exchange (2018-2021)"

Advisor : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM

Keywords : *Financial Ratio, PER and PBV, Investment Decision*

In determining the value, commonly known as valuation, it has become mandatory for individuals or companies to express the value they have created. The main part of depreciation in the valuation process is very needed to be controlled by an investment analyst. It becomes important because an investor can know what company has the potential to increase the value of the investment when investing. Moreover, seeking profit or increasing the value of what is invested is the main goal of an investor. Therefore, the investors must pay attention to the issue of value and investment decisions as an important thing. This research aims to find out the fair value of Islamic banking shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) to make investment decisions easier.

This research was descriptive quantitative research. The research sample used three Islamic Bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. The approach used was the method of calculating the Price Earnings Ratio (PER) and Price to Book Value (PBV).

The result shows that if the investment decision that can be chosen is based on the PER approach, the researcher recommends buying shares in the company of PT Bank Syariah Indonesia Tbk. While if the investment decision that can be chosen is based on the PBV approach, the researcher recommends buying shares in the company of PT Bank Syariah Indonesia Tbk. or the company of PT Bank BTPN Syariah Tbk. because their market value is still lower than their intrinsic value. Therefore, investors hope to achieve investment benefits from the increase in the share price difference.

Translator  Norma Noviana	Date 10-06-2022	Director of Language Center  Prof. Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. CSID 30201 1998031007
--	--------------------	---

Lampiran 17

Terjemahan Abstrak Bahasa Arab

مستخلص البحث

محمد ابن حبان. ٢٠٢٢، البحث الجامعي. العنوان: "تحليل تقييم السعر العادل للأسهم في اتخاذ قرار الاستثمار بشأن مصدري المصرف الإسلامي في بورصة إندونيسيا (سنة ٢٠١٨-٢٠٢١)"

المشرف : غنطور كوسوما وردانا

الكلمات الرئيسية : النسب المالية، مكرر ربحية و سعر القيمة الدفترية، قرار الاستثمار.

عند تحديد القيمة أو الثمن (*value*) أو غالبًا ما يشار إليه بعملية التثمين، فقد أصبح التزاما للأفراد أو الشركات بالإعلان عن القيمة التي تم وضعها. يحتاج الجزء الرئيسي في وضع القيمة في عملية التثمين إلى إتقان محلل الاستثمار، وهذا أمر مهم كي يتمكن المستثمر من معرفة الشركات التي لديها القدرة على زيادة قيمة الاستثمار عند القيام بعملية الاستثمار. علاوة على ذلك، فإن الهدف الرئيسي للمستثمر هو السعي لتحقيق الربح أو زيادة قيمة ما تم استثماره. لذلك، فإن مسألة القرارات المتعلقة بالقيمة والاستثمار أمر يجب على المستثمرين الانتباه إليه. يهدف هذا البحث إلى تحديد السعر العادل للأسهم في المصرف الإسلامي في بورصة إندونيسيا لتسهيل أخذ قرارات الاستثمار.

هذا البحث هو بحث كمي وصفي مع عينة البحث التي تكونت من ثلاث شركات مصرفية إسلامية مسجلة في برصة إندونيسيا سنة ٢٠١٨-٢٠٢١. وأما الطريقة المستخدمة هي طريقة حساب مكرر ربحية و سعر القيمة الدفترية. أظهرت نتائج البحث الذي تم إجراؤه أن قرار الاستثمار الذي اعتمد على طريقة مكرر ربحية، اقترح الباحث شراء الأسهم في شركة بنك الشريعة إندونيسيا. أما قرار الاستثمار الذي اعتمد على طريقة سعر القيمة الدفترية، فاقترح الباحث شراء الأسهم في شركتي شركة بنك الشريعة إندونيسيا و بنك التوفير الوطني للمعاشات التقاعدية الإسلامي، لأن قيمتها السوقية لا تزال أقل من القيمة الحقيقية، لذلك يتوقع من المستثمرين يحصلون على أرباح استثمارية من زيادة الفرق في أسعار

Penerjemah,  M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	Tanggal 9-6-2022	Validasi Kepala PDB  Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, M. NIP: 19730201 199803109
---	---------------------	---

